



**PELAKSANAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM
UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
LINGKUNGAN VII KELURAHAN AEK TAMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

M. ALI ARAFAT PASARIBU
NIM. 1820100067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PELAKSANAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM
UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
LINGKUNGAN VII KELURAHAN AEK TAMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

M. ALI ARAFAT PASARIBU

NIM. 1820100067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PELAKSANAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM
UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
LINGKUNGAN VII KELURAHAN AEK TAMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

M. ALI ARAFAT PASARIBU


NIM. 1820100067



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Hj. Zullimma, S. Ag., M.Pd.
NIP.19720702 199703 200 3


Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP. 19820731 200912 200 4

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **M. Ali Arafat Pasaribu**
Lampiran : 7 (Exemplar)

Padangsidempuan, 04 Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **M. Ali Arafat Pasaribu** yang berjudul "**Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhingga, S. Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 200 3

PEMBIMBING II



Firdi Rayani Siregar, M. Hum
NIP 19820731 200912 200 4

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan "** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



M. Ali Arafat Pasaribu

Nim 18 201 00067

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Ali Arafat Pasaribu
NIM : 18 201 00067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusifitas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023

buat Pernyataan,



M. Ali Arafat Pasaribu
NIM 18 201 00067

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

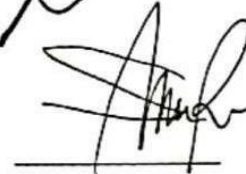
NAMA : M. ALI ARAFAT PASARIBU
NIM : 18 201 00067
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DALAM UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT LINGKUNGAN VII KELURAHAN AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

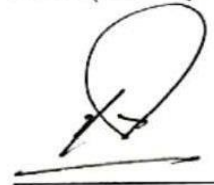
1. Fitri Rayani Siregar, M. Hum
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Nursri Hayati, M.A
(Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)



3. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dr. M. Amin, M.Ag
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 81.75 /A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peiaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

NAMA : M. Ali Arafat Pasaribu

NIM : 18 201 00067

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 04 Januari 2023

... Dekan



Dr. Leha Hilda, M.Si.

NIP. 19520920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : M. ALI ARAFAT PASARIBU
Nim 1820100067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul :Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa majelis taklim ialah bentuk pendidikan non formal yang memberikan materi ajaran Islam dan berfungsi sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan di bidang agama. Majelis taklim bertujuan untuk membina masyarakat agar bertaqwa kepada Allah Swt dan meningkatkan religiusitas masyarakat. Namun masyarakat di lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan Selatan masih banyak yang kurang pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu peran majelis taklim sangat dibutuhkan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan dan bagaimana upaya dan dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan dan mengetahui dampak dan upaya pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Dengan instrumen penelitiannya yaitu pedoman observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adapun 1). pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan a). dilaksanakan secara berkala dua kali seminggu. b). Materinya fiqih dan tafsir Al-Qur'an, c). Menggunakan metode, d). Memiliki tempat penyelenggaraan, e). Adanya figur ustaz, f). Memiliki tujuan. 2). upaya pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat yaitu: a). Menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah, b). Menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan, c). Memberikan motivasi kepada jamaah untuk beribadah, d). Menanamkan nilai kedisiplinan. 3). Dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat karena dilihat dari tercapainya indikator yaitu: a). Dimensi keyakinan, b). Dimensi praktek agama, c). Dimensi feeling/penghayatan, d). Dimensi pengetahuan agama, e). Dimensi pengamalan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pengajian Majelis Taklim, Religiusitas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan dari segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Fitri Rayani Siregar, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M. Hum sebagai Kepala UPT Pusat Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada alm. Ayahanda tercinta (Asran Pasaribu) dan Ibunda tercinta (Risna Dailah) yang telah mengasuh, mendidik dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis ini.
8. Buat abang, kakak dan adikku yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Buat rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2018 khususnya PAI-4.
10. Buat sahabat-sahabat penulis Lilis Hafriani Sri Rezeki Utami, Cahya Purnama Ria, Syafaat, Raja Thamsir, Andry Firmansyah, yang telah memberi motivasi dan dorongan serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2022

Peneliti

M. Ali Arafat Pasaribu
18 201 00067

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Publikasi	
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pelaksanaan Majelis Ta'lim	14
a. Pengertian Pelaksanaan Majelis Ta'lim	14
b. Pengertian Majelis Ta'lim	15
c. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim	20
d. Tujuan Majelis Ta'lim	22
e. Peranan dan Fungsi Majelis Ta'lim	24
f. Materi Majelis Ta'lim	25
g. Kegiatan Majelis Ta'lim	26
h. Metode Majelis Ta'lim	27
2. Religiusitas	28
a. Pengertian Religiusitas	28
b. Dampak Religiusitas	30
c. Fungsi Religiusitas	32
d. Indikator Religiusitas	33
e. Upaya Meningkatkan Religiusitas	36
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Religiusitas	38
B. Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Dan Metode Penelitian	43
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	44

D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Kelurahan Aek Tampang	53
2. Keadaan Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang ..	53
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Pengajian Majelis Ta'lim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat	60
2. Upaya Pelaksanaan Pengajian Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat	71
3. Dampak Pelaksanaan Pengajian Majelis Ta'lim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas	81
C. Analisis Hasil Penelitian.....	94
D. Keterbatasan Penelitian	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Time Schedule Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan Selatan.	54
Tabel 4.2 Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.	55
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.	56
Tabel 4.4 Data Jamaah yang diteliti di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	57
Tabel 4.5 Data ustaz yang di teliti Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Surat Balasan telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama risalah manusia keseluruhannya. Umat Islam merupakan pemegang amanah, yang akan meneruskan risalah dakwah baik dari umat kepada umat lainnya ataupun selaku perseorangan di mana pun mereka berada, serta sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”¹

Ayat ini memberikan isyarat bahwa manusia itu tidak dikatakan dengan kerugian atau keselamatan manusia itu dari kerugian baik dari azab serta siksa itu akan diperoleh, akan tercapai dengan menempuh tiga macam pendidikan, yaitu mendidik individu supaya beriman kepada Allah SWT serta perkara yang *ghaib*, mendidik diri untuk beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar tabah dalam menghadapi masalah atau segala kesusahan, beribadah kepada Allah dengan menegakkan kebenaran dengan

¹Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006). hlm 913.

kesabaran. Untuk mewujudkan perannya sebagai pendidikan umat, maka majelis taklim setidaknya perlu memberikan penanaman.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat karena dapat berpengaruh pada sikap, persepsi, emosi bahkan perilakunya. Secara umum, pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spritualitasnya.² Oleh karena itu, majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting dalam menguatkan pemahaman tentang agama Islam yang membentuk kepribadian yang memiliki kesadaran beragama.

Majelis taklim merupakan suatu bentuk pendidikan agama non formal dalam berbentuk pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan tanya jawab, dalam majelis taklim biasanya ada muballigh yang memberikan materi ajaran Islam dan adapula peserta yang mengikutinya. Karena penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim dilaksanakan untuk mengajak orang lain kejalan yang diridhoi Allah Swt. Hal ini mengenai majelis ta'lim yang sesungguhnya tidak bisa dipisahkan dengan makna Islam. Sebagaimana yang dijelaskan Endang Syaifuddin Anshari bahwa “Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasul-Nya

²Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). hlm 54.

untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.³ Dengan adanya majelis taklim menjadi jalan untuk mensyiarkan agama Islam itu kepada ummat.

Majelis taklim memiliki fungsi sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan dibidang agama, baik dibidang akidah, ibadah dan akhlak, serta dibidang-bidang lainnya. Dengan demikian majelis taklim banyak hal yang positif yang bisa didapat apabila ummat Islam mengikutinya. Oleh karena itu, hendaklah dimuat pengetahuan-pengetahuan yang lebih maksimal agar manfaat dari majelis taklim tersebut dapat lebih dirasakan oleh masyarakat khususnya bagi kaum muslim. Semakin aktif masyarakat megikut majelis taklim maka akan semakin aktif pula untuk memperdalam pengetahuan agama yang diperoleh dari majelis taklim.

Majelis taklim merupakan salah satu tempat sentral pembangunan mental, pembangunan keagamaan dilingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya.⁴ Majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina massyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁵ Jadi majelis taklim adalah tempat berkumpulnya orang banyak untuk mendengarkan suatu pengajian yang biasanya dibawakan oleh seorang

³Endang Saifuddin Anshari, *Agama Dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1989). hlm 21.

⁴Mujayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). hlm79.

⁵Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). hlm 33.

ustad atau ustadzah. Bahwa pentingnya ilmu dalam suatu majelis, karena memang ilmu itu kebutuhan yang mutlak yang harus didapatkan oleh setiap muslim dan muslimat sebagaimana firman Allah swt yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

Menurut ayat ini menjelaskan kepada kita, bahwa pribadi yang unggul itu adalah orang yang suka mencari, mendengar dan mencerna ilmu. Serta suka menerima kebenaran baru di luar kebenaran yang sudah diketahui sehingga senantiasa memberdayakan akal pikiran dengan menuntut Ilmu di Majelis Taklim dengan landasan Iman sehingga Allah muliakan dengan mengangkat derajatnya.

Masyarakat yang mengikuti majelis taklim akan memiliki pengetahuan, pemahaman, serta wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat yang tidak mengikutinya. Selain itu juga, masyarakat yang mengikuti majelis taklim memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan keimanan serta

⁶Departemen Agama. ..., hlm.793.

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi kepribadian dalam dirinya yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah Swt. karena tugas manusia yang pertamanya menjadi muslim adalah mengikuti pengajian-pengajian agama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lapangan, masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan Selatan masih banyak yang kurang pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Hal ini bisa dilihat dari pengalaman peneliti sendiri bahwa terdapat beberapa masalah di antaranya: kurangnya motivasi dan minat masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari sepiunya jamaah di masjid Al-Kautsar ketika melaksanakan sholat wajib, masih minimnya peminat pengajian yang dilaksanakan 2 kali seminggu setiap malam Selasa dan malam Jumat⁷. Kemudian setelah peneliti mewawancarai bapak Gunung Harahap sebagai pengurus Masjid yang menjadi alasan utamanya mengadakan majelis taklim ini bermula dari setelah masjid selesai di renovasi dengan fasilitas yang sangat bagus sehingga merasa nyaman untuk beribadah di masjid tersebut.⁸

Namun nyatanya masih banyak masyarakat yang tidak datang untuk melaksanakan sholat berjamaah, disebabkan karena minimnya latar belakang pendidikan masyarakat tentang pengamalan agama, sehingga tidak mudah untuk membentuk dan meningkatkan religiusitas masyarakat tanpa diadakannya pengajian majelis ta'lim. Oleh karena itu muncul gagasan

⁷Hasil Observasi di Lapangan, Tanggal 22 Maret 2022, Jam 20.00 Wib.

⁸Wawancara dengan Gunung Harahap anggota pengurus majelis taklim pada hari Minggu, 22 Maret 2022.

sebagian masyarakat untuk melaksanakan pengajian majelis ta'lim di Masjid Al-Kautsar yang dalam pelaksanaannya diisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat religi atau keagamaan, seperti pengajian setiap malam Selasa mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan fiqih dan malam Jum'at mengkaji tafsir Al-quran. Agar masjid itu lebih aktif serta makmur.

Masjid Al-kautsar tepatnya di lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah sebagai sentral peribadatan masyarakat sekaligus tempat pendidikan Islam masyarakat masjid Al-kautsar. Dalam pendidikan tersebut dilaksanakan 2 kali seminggu setiap malam Selasa dan malam Jumat tepatnya setelah selesai melakukan sholat maghrib berjamaah sampai masuk waktu sholat Isya. Dalam pelaksanaan majelis taklim ini meskipun memuat materi yang sangat bermanfaat dengan waktu yang singkat, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, sebagian masyarakat lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dan diwarung-warung kopi (istirahat) karena sangat lelah dengan pekerjaan masing-masing seperti berdagang, bertani, dan berkebun. Akan tetapi ada beberapa orang saja yang mengikuti pengajian tersebut, sehingga kegiatan pengajian yang di laksanakan 2 kali seminggu masih tetap berjalan sampai saat ini⁹.

Kegiatan majelis ta'lim yang di laksanakan di masjid Al-kautsar dengan menggunakan teknik ceramah, dalam pendidikan ini, seluruh jamaah mendengarkan ulasan materi yang disampaikan oleh ustadnya, kemudian di

⁹Hasil Observasi di Lapangan, Tanggal 28 Maret 2022, Jam 19.00 Wib.

tengah-tengah proses pengajian dan akhirnya ada di adakan tanya jawab dengan jamaah. Dengan adanya majelis ta'lim yang diadakan di masjid Al-kautsar diharapkan mampu memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan religiusitas yaitu pengetahuan agama yang matang kepada para Jamaah, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dari permasalahan ini peneliti belum menemukan hasil dari pengajian tersebut, apakah ada perubahan yang signifikan, atukah masih sama saja seperti sebelum mengikuti pengajian.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu: **“Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu ada batasan masalah. Di mana penelitian ini fokus kepada pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka peneliti membuat batasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa indonesia di jelaskan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan,

keputusan, dan sebagainya.¹⁰ Yang di maksud pelaksanaan disini adalah proses melaksanakan rancangan dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan agar religiusitas itu terwujud.

2. Pengajian secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-qur’an kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta’lim.¹¹ Pengajian yang dimaksud disini adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad untuk meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
3. Majelis Taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu: *Al-majlis* dan *Atta’lim*. Majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang, dan Ta’lim yang diartikan dengan pengajaran.¹² Dalam Kamus Bahasa Indonesia, majelis dapat diartikan dengan pertemuan (perkumpulan) orang banyak. Sedangkan Ta’lim diartikan lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Majelis taklim yang dimaksud disini adalah suatu lembaga yang

¹⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981). hlm 431.

¹¹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997). hlm 120.

¹²Louis Ma’louf, *Al-Munjid Fil Lughoh A’alam* (Beirut: Darul Masyriq, 1997). hlm 98.

mampu meningkatkan religiusitas masyarakat serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupann sehari-hari di lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

4. Meningkatkan adalah satu cara atau proses, usaha, kegiatan.¹³ Adapun yang dimaksud meningkatkan dalam penulisan ini adalah menaikkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, agar religiusitas masyarakat tertanamkan.
5. Religiusitas kata “religi” berasal dari bahasa latin ‘*ereligio*’ yang akar katanya adalah ‘*religare*’ dan berarti meningkat. Maksudnya adalah bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semua itu berfungsi untuk meningkatkan dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya.¹⁴
6. Masyarakat dalam pengertian ilmu sosiologi adalah kelompok orang-orang yang hidup bersama dalam masa yang cukup lama dan berada pada tempat tertentu yang telah merupakan satu kesatuan sosial. Dalam Islam, bermasyarakat merupakan fitrah dan *sunnatullah* dengan berkembangbiaknya manusia di bumi ini. masyarakat yang dimaksud disini adalah segolongan manusia yang mengikuti pelaksanaan pengajian mejelis

¹³Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm 1198.

¹⁴M.A Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm 87.

taklim di lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.¹⁵

Berdasarkan defenisi di atas maka yang peneliti maksud dengan Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah usaha menumbuhkan minat masyarakat untuk memiliki pijakan agama dalam melaksanakan ibadah amal shaleh dengan menimba ilmu di majelis taklim sehingga dengan pengaplikasian ilmu atau pemahaman yang diperoleh dari pengajian majelis taklim tersebut, memiliki efek yaitu dapat mengutuhkan dan meningkatkan hubungan terhadap Tuhan, sesama manusia, serta alam. Untuk memperkokoh akhlak mulia atau sifat religiusitas masyarakat tertanamkan dalam hati.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana upaya pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidmpuan Selatan?

¹⁵Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Mesjid* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hlm 68.

3. Bagaimana dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan
2. Untuk Mengetahui upaya pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidmpuan Selatan
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sambungan untuk memperkaya keilmuan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat sebagai pertimbangan atau penelitian terdahulu.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi tokoh agama masjid Al-Kautsar lebih meningkatkan religiusitas masyarakat di lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- b. Bagi masyarakat dengan adanya Majelis Taklim ini dapat merubah sikap, sifat, perbuatan serta tingkah laku mereka sehingga sifat Religiusitas itu tertanam dalam hati mereka.
- c. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/ fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang memuat kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga ialah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum yang memuat beberapa pembahasan diantaranya sejarah singkat

kelurahan Aek Tampang, keadaan masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang, selanjutnya temuan khusus terdiri dari pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat, upaya pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pelaksanaan Majelis Ta'lim

a. Pengertian Pelaksanaan Majelis Ta'lim

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun oprasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mecapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹

Pengajian adalah berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran (agama, penyelidikan, atau tentang sesuatu). Mendapat awalan peng- dan akhiran-an menjadi pengajian yang berarti ajaran pengajaran (Agama Islam), menanamkan norma agama melalui dakwah dan pembacaan Al-Qur'an.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian adalah suatu tindakan yang dilaksanakan secara terencana, mulai dari tempat, dan cara

¹Yanti, *Pelaksanaan Program Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2017). hlm 13.

²Akhmad Bukhari, *Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri Di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya*, *Skripsi* (Palangkaraya: IAIN Palangka Raya, 2021). hlm 21.

tentang bagaimana menamkan nilai-nilai Agama Islam yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa yang menjadi kriteria pelaksanaan majelis taklim apabila sudah memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Dilaksanakan secara berkala dan teratur
2. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam
3. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi
4. Pada umum diselenggarakan di majelis-majelis taklim
5. Terdapat figur-figur ustad yang menjadi pembinanya
6. Memiliki Tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengahayatan dan pengamalan ajaran Islam dikalangan jamaahnya.³

b. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis ta'lim mengandung dua unsur kata, yaitu majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan ta'lim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁴ Dalam buku ensiklopedi Islam majelis ta'lim diartikan sebagai tempat untuk pelaksanaan pengajaran atau pengajian Islam. Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri dari ulama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Ashfahani bahwa makna taklim secara bahasa adalah

³Baryanto, 'Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5.1 (2020), 143.

⁴Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm 699.

memberitahukan, menerangkan, mengabarkan sesuatu ilmu yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersiapkan maknanya dan berbekas pada diri jamaah (muta'allim). Taklim juga dapat diartikan sebagai makna pengajaran dan kadang bisa juga dimaknai dengan pendidikan.⁵

Pengajian secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar "kaji" yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-qur'an kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran agama islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta'lim.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "Majelis Ta'lim" mengandung dua unsur kata, yaitu "Majelis" dan "Ta'lim". Majelis dapat diartikan: "pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian", Sedangkan majelis taklim secara istilah adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara

⁵Dkk Indasari, 'Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol', *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 15.1 (2020), 3.

manusia dan Allah SWT. Manusia sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁶

Sedangkan majelis ta'lim secara istilah adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah swt. Manusia sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis ta'lim merupakan suatu wadah tempat masyarakat yang relatif banyak dalam bentuk pengajian untuk menimba ilmu ajaran agama islam. Majelis ta'lim dihadiri oleh beberapa kalangan ada dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak untuk memperoleh dan memperdalam hakikat Islam yang baik hablumminallah dan hablumminannas sehingga menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Menurut Ensiklopedi Islam "Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pengajian Islam. Majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan adanya

⁶Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm 202.

majelis taklim, seseorang dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridho Allah Swt, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak mulia.

Berdasarkan pengertian diatas keberadaan majelis taklim sangat fundamental dalam rangka membina serta mendidik masyarakat yang di bimbing oleh seorang ustad/ ustazah untuk mengajak kejalan kebajikan sehingga memunculkan amal saleh untuk mencapai ridho Allah swt dengan landasan keimanan serta ketaqwaan sebagaimana Allah perintahkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁷

Ayat ini mengandung penjelasan mengenai keutamaan umat ini atas umat yang lain bahwa Islam adalah umat yang terbaik secara mutlak, serta keutamaan ini menyeluruh dari generasi pertama hingga generasi terakhir dari umat ini, dibanding dengan umat-umat yang lain bahwa keutamaan atau keunggulan dari sahabat yang lain bisa dibedakan yaitu untuk manfaat dan kemaslahatan dalam setiap masa seperti menebar

⁷Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006). hlm 80.

kebaikan, mencari hikmah dalam setiap tingkah laku. Selama umat ini

masih berpegang teguh terhadap kriteria kebaikan, maka inilah yang digolongkan oleh Allah SWT Yang terbaik, akan tetapi kalau meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar maka hilanglah keutamaannya sebagai umat yang terbaik.⁸Jadi umat yang lebih dari yang lain adalah umat yang senantiasa memberikan manfaat kepada sesama, terutama kepada diri sendiri yang mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, yaitu mengajak manusia berbuat kabajikan dan mencegah manusia dari perbuatan yang mungkar.

Majelis Ta'lim dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:⁹

a. Majelis Ta'lim yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum ibu-ibu, bapak, remaja, anak-anak, campuran, dan para orangtua lanjut usia. Sebagaimana halnya yang menjadi dalam objek penelitian ini yaitu di majelis taklim Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yaitu para orangtua.

b. Majelis Ta'lim yang diselenggarakan oleh lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk disuatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.

Berdasarkan lingkungan, tempat kegiatan organisasi, majelis ta'lim, menjadi dua bagian

1) Menurut lingkungan jama'ahnya:

a) Majelis ta'lim daerah pinggiran

⁸Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Dibalik Ketajaman Mata Hati* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007). hlm 97.

⁹M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). hlm 121.

- b) Majelis ta'lim daerah gedongan
 - c) Majelis ta'lim kompleks perumahan
 - d) Majelis ta'lim perkantoran
- 2) Menurut tempat penyelenggaraannya:
- a) Di Mesjid atau mushalla
 - b) Di madrasah atau ruang khusus semacam itu
 - c) Di rumah, sebagaimana dalam pelaksanaan dari Majelis Ta'lim dilaksanakan di rumah dari pendiri yayasan tersebut.
 - d) Di ruangan atau di aula kantor.¹⁰

c. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim

Di pandang dari segi sejarah Islami, majelis taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah saw. pada zaman itu, muncul berbagai jenis kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjidil Haram. Terlihat dengan salah satu pilar Masjid untuk dapat berhimpunnya peserta kelompok-kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.

Majelis taklim ialah lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. Sekalipun tidak dikatakan dengan majelis taklim. Rasulullah saw menyelenggarakan sistem taklim secara teratur di rumah sahabat Arqam di Mekkah yang pesertanya tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Pada periode Mekkah ini, inti ajaran yang disampaikan Rasulullah Saw adalah

¹⁰Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997). hlm 76-78.

ketauhidan (mengesakan Allah), hanya Allah saja yang disembah, tidak ada Tuhan selain Allah. Ayat-ayat yang diturunkan Allah pada periode ini banyak berisi tentang ketauhidan. Diantaranya surah al-Ikhlâs (1-4), al-Fatihah (1-7), al-Baqarah (255), al-Anbiya (22), al-Mukminun (91), al-Isra (17).¹¹ Di golongan anak-anak pada zaman Nabi juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang istilahkan *Al-Kuttab*, mengajarkan baca al-quran, yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, disebabkan di samping baca Al-quran juga diajarkan ilmu agam seperti fikih, tauhid, dan sebagainya.

Menurut periode Madinah, disaat Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, pelaksanaan pengajian lebih pesat. Rasulullah saw duduk di Masjid Nabawi memberikan pengajian kepada sahabat dan kaum muslimin. Dengan cara tersebut, Nabi saw telah berhasil menyiarkan Islam, dan sekaligus juga berhasil membentuk karakter dan ketaatan umat. Kemudian Rasulullah juga berhasil membina para pejuang agama dalam membela dan menegakkan islam serta mengatur pemerinthan dan membina kehidupan masyarakat.

Pengajian yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw tersebut, disambung oleh para sahabat, *Tabi' Al-Tabi'in* dan di sampai sekarang berkembang dengan nama majelis taklim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh toko agama/ulama. Di Indonesia, terutama pada saat penyiaran Islam para wali dahulu mempergunakan majelis taklim untuk

¹¹Zulhimma, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2021). hlm 12.

menyampaikan dakwah. Para walisongo selaku juru dakwah mereka bekerja keras menanamkan akidah Islam dikalangan rakyat dan pembesar pemerintahan, membersihkan kepercayaan kebatinan yang bercorak kemusyrikan menjadi keyakinan i'tiqad terhadap tauhid. Mereka memimpin cara menjalankan ibadah serta mengatur cara pergaulan sesama manusia atas dasar akhlakul karimah, memberantas kebiasaan lama yang telah membudaya seperti mabuk, judi, zina dan lain-lain.¹² Oleh karena itu, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, kemudian seiring berkembangnya ilmu pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majelis taklim yang bersifat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan formal, seperti pesantren, madrasah dan sekolah.¹³

d. Tujuan Majelis Ta'lim

Tujuan adalah tumpuan yang hendak dicapai sekaligus pedoman yang memberi arah bagi seluruh aspek aktivitas yang dilakukan. Salah satu tujuan Majelis Taklim dapat dilihat pada tujuan pendidikan Islam juga yang mengembangkan manusia yang baik beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari segala hal yang menimbulkan dosa. Adapun tujuan pendidikan Islam pada umumnya dapat dijabarkan menjadi tiga aspek:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliknya (*muamalah ma'al Khalik*).

¹²Zulhimma, *Sejarah Pendidikan Islam...*, hlm. 130

¹³Heni Ani Nureani, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI JAKARTA* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020). hlm 13-14.

- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia (*muamalah ma'al mahluk*).
- c. Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjaln dalam diri pribadi. Ini berarti upaya terus-menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri (*muamalah ma'an nafs*).¹⁴

Ini menunjukkan bahwa tujuan majelis taklim itu menjalankan tugas serta fungsinya sebagai kholifah yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam surah Adz-dzariyat ayat 56.

Rumusan yang menjadi tujuan Majelis Taklim beraneka ragam. Sebab para pendiri majelis taklim dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah yang ada tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang diperbuat oleh manusia itu pasti mempunyai maksud dan tujuan yaitu:

- 1) Benar-benar menjadi seorang muslim dalam seluruh aspeknya.
- 2) Merealisasikan ibadah kepada Allah SWT dengan segala makna yang terkandung dalam tujuan ini dan segala dampaknya, seperti dalam kehidupan, akidah, akal, dan pikiran.
- 3) Sebagai wadah untuk memperoleh kondisi pembelajaran dan lingkungan yang baik, sehingga dapat meningkatkan religiusitas orang yang mengikutinya.¹⁵

¹⁴Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). hlm 160.

¹⁵Khairul Amri, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021). hlm 24.

Tujuan adalah tumpuan yang hendak dicapai sekaligus pedoman yang memberi arah bagi seluruh aspek aktivitas yang dilakukan. Salah satu tujuan Majelis Taklim dapat dilihat pada tujuan pendidikan Islam juga yang mengembangkan manusia yang baik beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari segala hal yang menimbulkan dosa.

e. Peranan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis taklim memiliki kedudukan serta ketentuan sendiri, dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah. Sebagai wadah pendidikan non formal, majelis taklim memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam, dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang silaturahmi masal, yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana komunikasi berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan, yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.

Secara strategis, majelis taklim berfungsi menjadi sarana dakwah dan tablig yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Kemudian bertujuan untuk menyadarkan umat Islam untuk menghayati,

memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya, yang kontekstual dengan lingkungan hidup social, budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadi umat Islam yang *ummatan wasatahan* meneladani kelompok umat lain.¹⁶

f. Materi Majelis Ta'lim

Materi majelis taklim merupakan bahan pengajaran atau yang disajikan oleh seorang ustad serta ustazah yang berisi tentang ajaran Islam. Oleh sebab itu materi atau bahan pengajarannya berupa: Tauhid, Tafsir, Fiqih, hadis, akhlak, Tarikh Islam, maupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.

1) Tauhid

Tauhid merupakan ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.

2) Tafsir

Tafsir merupakan ilmu yang mempelajari kandungan Al-quran baik penjelasannya, makna, dan hikmahnya.

3) Fikih

Fikih merupakan ilmu yang memiliki isi materinya shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh, serta mubah.

¹⁶Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018). hlm 102-103.

4) Hadis

Hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah Saw yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah Al-quran

5) Akhlak

Akhlak merupakan ilmu yang memiliki materi yang meliputi akhlak terpuji dan tercela.

6) Tarikh Islam

Tarikh Islam merupakan ilmu yang membahas sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya sahabat Nabi Muhammad.

7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al-quran dan hadis.¹⁷

g. Kegiatan Majelis Taklim

Jika dilihat kegiatan-kegiatan majelis taklim ada yang sifatnya dilakukan secara rutin yaitu melaksanakan pengajian, sedangkan yang sifatnya musiman adalah peringatan hari-hari besar agama Islam dan bentuk kegiatan sosial lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim adalah:

¹⁷Nureani. hlm 19-20.

1. Pengajian rutin. Bila dilihat kegiatan yang pertama adalah melakukan pengajaran rutin. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan jama'ah tentang pelaksanaannya dilakukan satu kali seminggu atau lebih. Pengajian tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.
2. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Sedangkan kegiatan memperingati hari-hari besar agama Islam, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., penyambutan bulan suci Ramadhan, dan lain-lain.
3. Kegiatan sosial lainnya. Dalam bidang social dapat dilakukan berupa kebersihan lingkungan, rumah ibadah, memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril kepada anggota majelis yang ditimpa musibah, dan lain sebagainya.¹⁸

h. Metode Majelis Ta'lim

Ada beberapa metode yang digunakan dalam majelis taklim diantaranya

- a) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *halaqah*. dalam hal ini pengajar atau ustazah/ustaz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Peserta mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan.

¹⁸Sahadir Nasution, 'KEIKUTSERTAAN DALAM MAJELIS TAKLIM DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA', *Jurnal Darul Ilmi*, 6.2 (2018), 173.

- b) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *mudzakarah*. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.
- c) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadzah atau kiayi bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu tinggal mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.
- d) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran. Artinya satu majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.¹⁹

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu al-din, religi, (*relegere*, *religare*), dan agama. *Al-din* (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mempunyai arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata

¹⁹Aswar Rahmat, *Peranan Majelis Taklim Al Munawwarah Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2018). hlm 30.

religi (Latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak, gam = pergi yang mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.²⁰

Religiusitas kata “religi” berasal dari bahasa latin ‘*ereligio*’ yang akar katanya adalah ‘*religare*’ dan berarti meningkat. Maksudnya adalah bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semua itu berfungsi untuk meningkatkan dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya.²¹ Religiusitas berasal dari bahasa lain *religio* dari akar kata *religire* yang berarti mengikat (*Dictionary of Spiritual Terms*) mengandung makna bahwa agama pada umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus di patuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. Kata religi dan religiusitas berbeda religi lebih menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu pengahayatan teradap aspek-aspek religi yang dihayati oleh seseorang dalam hati.²²

Religiusitas adalah sikap batin pribadi (personal) setiap manusia dihadapan tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain,

²⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hlm 12.

²¹M.A. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). hlm 87.

²²Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm 14-15.

yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia, disisi lain religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya ini menunjukkan bahwa religiusitas dan agama tidak dapat dipisahkan.²³

Berdasarkan istilah agama maka muncullah istilah religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama kedalam diri seseorang. Selain itu juga memaknai keberagamaan itu sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada yang Maha Kuasa dimana itu memberikan rasa aman.²⁴ Semakin manusia mengakui adanya Tuhan dan kekuasaan Nya, Maka akan semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Dari berbagai gagasan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat pengabdian seseorang terhadap agama yang diyakini dan dianutnya dalam hal ini yaitu agama Islam.

b. Dampak Religiusitas

Dampak religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,

²³Iwan Wahyu Widayat Vidya Tweriza Nuandri, 'Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir Yang Sedang Berpacaran Di Universitas Airlangga Surabaya', *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 3.2 (2014), 63.

²⁴M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: ar- Ruzz Media, 2014). hlm 169.

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Jadi dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun dampak negatif.

Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam. Religiusitas dapat disebut juga tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas bahwa dampak religiusitas pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik yang ditimbulkan dari mengikuti pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan 7 kelurahan Aek Tapping Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Yang terlihat dari apa yang ditimbulkan jamaah setelah mengikuti pelaksanaan pengajian majelis taklim yang menitikberatkan pada aspek ketaatan kepada ajaran-ajaran agama islam terutama pada aspek akidah, syariat dan akhlak.

²⁵Mohammad Kholil, *Peran Majelis Solawat Dan Ta'lim "Jalsatul Ithnain"*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019). hlm 46-47.

c. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas memiliki empat kategori (emosional-efektif, sosial-moral, intelektual-kognitif dan psikologis) dari religiusitas yaitu:

- a. Untuk mengatasi frustrasi
Ketika seseorang mengalami frustrasi maka dia akan mengatasinya dengan mengesampingkan kebutuhan atau keinginannya akan hal yang bersifat keduniawian kepada Tuhan.
- b. Untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat
Dalam sebuah agama itu terdapat norma-norma yang mengatur kehidupan manusia, sehingga dengan adanya religiusitas maka kehidupan masyarakat akan tertib.
- c. Untuk memuaskan intelek
Adapun intelek disini berarti ingin tahu dalam agama terdapat tiga sumber kepuasan dalam agama bagi intelek yang ingin tahu, yaitu
 1. Menyajikan pengetahuan rahasia yang dapat menyelamatkan manusia dari kejasmanian yang dianggap menghambat dan mengantarkan manusia kepada keabadian
 2. Memuaskan keinginan manusia yang mendalam agar hidup manusia bermakna.
 3. Menyajikan suatu moral, apa yang harus dilakukan manusia dalam hidup agar tercapai tujuan hidup manusia
- d. Untuk mengatasi ketakutan
Setiap manusia mempunyai keyakinan bahwa Tuhan selalu berada di dekatnya maka kecemasan dan ketakutan yang tidak beresalah akan dapat hilang.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi religiusitas ada empat macam yaitu: mengatasi frustrasi apabila frustrasi diatasi dengan penyerahan kepada Allah berharap untuk mendapatkan solusi, menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat dengan mengikuti aturan dari agama Islam, untuk memuaskan intelek yaitu memenuhi kebutuhan secara jasmani maupun rohani, untuk mengatasi ketakutan

²⁶Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjung Pinang* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Fress, 2019). hlm 32-33.

yaitu meyakini setiap kecemasan dan ketakutan pasti hilang dengan petunjuk dari Allah Swt.

d. Indikator Religiusitas

Indikator religiusitas memiliki lima dimensi yaitu²⁷

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini melihat tingkatan sejauh mana keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agama. Seperti keyakinan-keyakinan sesuatu hal yang gaib seperti contoh tentang Allah, adanya malaikat, surga, neraka dan sebagainya.

b. Dimensi Praktek Agama atau Peribadatan

Dalam tingkatan ini dilihat dari segi kepatuhan muslim dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual keagamaan. Seperti menjadikan shalat, menunaikan zakat, puasa, haji dan sebagainya.

c. Dimensi Feeling atau Penghayatan

Dalam dimensi ini terlihat bagaimana perasaan keagamaan yang di alami dan dirasakan seseorang dalam mengamalkan ritual keagamaan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdoa, tersentuh ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, merasa takut ketika berbuat maksiat, merasa bahagia saat doanya dikabulkan dan sebagainya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini menjadi yang menjadi parameter untuk melihat kadar tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran

²⁷M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, hlm.169.

agamanya terutama dalam bidang Al-Qur'an, hadist, pengetahuan fiqih, dan sebagainya.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini mengungkapkan sejauh mana dia merealisasikan atau pengaruh ajaran agamanya terhadap tingkah laku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya di istilahkan dalam agama *hablumminallahwa hablumminannas* serta hubungannya dengan lingkungan.

Dengan demikian dalam Islam mengukur dimensi religiusitas seorang muslim itu harus terdiri dari item-item yang menggambarkan persepsi, sikap, dan amalan-amalan seseorang terhadap tiga pondasi agama yang bersumber dari hadis ketika Jibril mendatangi Rasulullah Saw menanyakan tentang masalah iman, Islam, ihsan. Inilah yang merupakan kunci dalam pola keberagamaan Islam. Islam sebagai dimensi perbuatan, iman sebagai dimensi kepercayaan, serta ihsan sebagai dimensi kesempurnaan. Tiga dimensi ini secara lengkap menggambarkan indikator religiusitas dan spiritualis Islam. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw bersabda.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَيَّ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَيَّ فَخَذِيهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ

رَمَضَانَ وَتَحَجَّ الْبَيْتِ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ قَالَ:
 فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ
 بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ
 قَالَ: صَدَقْتَ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ
 فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا
 الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ: أَنْ
 تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ
 فِي الْبُنْيَانِ قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ فَأَبِيَتْ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي: يَا عُمَرُ أَنْدَرِي مَنْ
 السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ.
 ((رواه مسلم))

Artinya: “Dari Umar bin Al-Khattab r.a., ia berkata, “Suatu ketika kami duduk-duduk bersama Rasulullah saw. tiba-tiba muncullah seorang laki-laki berpakaian putih dan rambutnya hitam kelam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan jauh dan tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Lalu duduklah ia di hadapan Nabi, lalu kedua lututnya disandarkan pada kedua lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata, “Hai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulullah saw. menjawab, “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa pada

bulan Ramadan, dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya.” Orang itu berkata, “Engkau benar.” Kami pun heran, ia bertanya lalu membenarkannya. Orang itu berkata lagi, “Beritahukan kepadaku tentang iman, Nabi menjawab, “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan beriman kepada takdir Allah yang baik atau pun yang buruk.” Orang itu berkata, “Engkau benar.” Orang itu berkata lagi, “Beritahukan kepadaku tentang ihsan.” Nabi menjawab, “Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya, jika engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia pasti melihatmu.” Orang itu berkata lagi, “Beritahukan kepadaku tentang hari Kiamat.” Nabi menjawab, “Yang ditanya tidaklah lebih tahu dari pada yang bertanya.” Orang itu pun berkata lagi, “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya, Nabi menjawab, “Jika budak perempuan telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang-orang yang tak beralas kaki, tanpa memakai baju, miskin, dan pekerjaannya menggembala kambing, telah berlomba-lomba mendirikan bangunan yang megah.” Kemudian orang itu pergi, aku pun terdiam. Beberapa saat kemudian Nabi berkata kepadaku “Wahai Umar, tahukah kamu siapakah orang yang bertanya tadi?.” Aku menjawab, “Allah dan Rasul Nya yang lebih mengetahui.” Nabi berkata, “Dia adalah malaikat Jibril. Ia datang untuk mengajarkan kepadamu tentang agamamu. (HR. Muslim).²⁸

e. Upaya Meningkatkan Religiusitas

Guna menunjang keberhasilan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat maka perlu upaya dari seorang guru/ustad dalam membimbing jamaahnya, ustad/guru majelis taklim, maka upaya yang dilakukan oleh seorang guru/ustad dalam meningkatkan religiusitas jamaah adalah:

1. Menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah
Sebagai ustad/guru yang membina dan mengasuh jamaah agar senantiasa memberikan pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat megamalkan serta

²⁸Imam Nawawi, *Syarah Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Solo: As Salam Publishing, 2019). hlm 17.

menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dengan mengarahkan jamaah kepada aspek ideologi berkaitan dengan tingkatan seseorang dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya seperti mempercayai adanya Tuhan. Kemudian aspek ritualistik merupakan tingkat kepatuhan mengerjakan kewajiban ritual ibadah yang diperintahkan bagi setiap muslim seperti: sholat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

2. Menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan
Seorang guru/ustad mampu mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. untuk membentuk ketakwaan kepada jamaah, guru/ustad harus terlebih dahulu bertakwa kepada Allah Swt karena sosok guru perlu menjadi suri tauladan dalam segi ilmunya, kesehatan jasmani, kekuatan, serta akhlak yang baik.
3. Memberikan motivasi kepada jamaah untuk beribadah
Usaha guru dalam rangka mempersiapkan jamaah untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Setiap jamaah yang belajar tentang agama Islam terkadang mengalami penurunan dalam beribadah. Maka guru/ustad harus memberikan mendorong semangat jamaah untuk melaksanakan ibadah secara istiqomah.
4. Menanamkan nilai kedisiplinan
Guru/ustad selaku membina jamaah mengarahkan penanaman saling menghormati dan bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan baik kepada Allah dan Manusia agar bertaubat kepada Allah dan meminta maaf kepada sesama.²⁹

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan religiusitas dapat dilaksanakan dengan empat cara yaitu: menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah mengarahkan untuk mengamalkan perintah Allah dan Rasulnya, menumbuhkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan dengan memberikan contoh dan bisa dijadikan contoh, memberikan motivasi kepada jamaah melalui dorongan untuk semakin rajin melaksanakan ibadah, menanamkan nilai kedisiplinan melalui

²⁹Vita Rahmawati, *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di Smpn 1 Dongko Kabupaten Tranggalek*”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020). hlm 53-56.

memberikan pemahaman apabila berbuat dosa segera bertaubat kepada Allah Swt.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Religiusitas

Melihat sikap Religiusitas seseorang bisa dilihat dari pengetahuannya, sikap, dan perilakunya dalam menghadapi persoalan-persoalan yang bertautan dengan agama. Pembentukan sikap itu tidak hanya bersandart pada satu faktor saja, melainkan ada faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar/lingkungan). Adapun faktor internal dan eksternal yaitu:³⁰

1. Faktor Internal

Manusia merupakan makhluk yang beragama (religius), karena manusia pada dasarnya telah memiliki potensi beragama dari dalam kandungan. Potensi ini berasal dari dalam jiwa manusia seperti naluri, akal, perasaan, kehendak, maupun lain-lainnya. Pada intinya potensi-potensi manusia menurut pandangan Islam tersimpul pada sifat-sifat Allah atau asmaul husna artinya Allah memiliki sifat ilmu berarti Maha Mengetahui, maka manusia juga memiliki sifat tersebut.

2. Faktor Eksternal

Manusia terpengaruh untuk beragama karena pengaruh dari luar dirinya. Seperti rasa takut, rasa ketergantungan, rasa bersalah. Manusia juga dilengkapi dengan potensi berupa kesiapan untuk bisa menerima pengaruh dari luar sehingga dapat menjadi manusia yang

³⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 305.

diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga-lembaga lainnya.

Dengan demikian melihat dari faktor yang mempengaruhi religiusitas di atas dapat kita simpulkan bahwa yang mempengaruhinya terbagi menjadi dua faktor, faktor internal yaitu yang muncul dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri seseorang baik itu lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Hal itulah yang bisa membentuk pendidikan anak semenjak lahir dan belajar mengenai bermacam-macam hal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Adilah dengan judul skripsi "*Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat Di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi*" dengan hasil penelitian ini bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di desa Handel kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah dengan kedatangan majelis taklim yang rutin dilaksanakan dapat menambah pengetahuan untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga terbimbing akhlak, moral yang menjadi kepribadian sehingga perilakunya akan baik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu pada pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Namun pada penelitian

terdahulu penelitiannya memfokuskan pada Majelis Taklim dalam Membina Moral Masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu memfokuskan pada Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan AekTampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2. Ali Sukron Hasibuan dengan judul skripsi “*Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah Dalam Pendidikan Keluarga Sakinah Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*” dengan hasil penelitian bahwa upaya Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan adalah mengadakan pengajian rutin, bimbingan sholat, ceramah agama, silaturahmi, sedekah dan mempunyai pendapatan sendiri (wiraswasta). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan nobservasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu pada pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Namun pada penelitian terdahulu penelitiannya memfokuskan pada Majelis Taklim Nurul Bakah Dalam Pendidikan Keluarga Sakinah Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Penulis yaitu memfokuskan Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat

Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

3. Samaria dengan judul skripsi “*Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak*” dengan hasil penelitian bahwa minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di desa sungai durian kecamatan padang bolak memang memiliki minat akan tetapi untuk mengikuti secara rutin mereka kurang aktif dan kurangnya kesadaran beragama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu pada pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Namun pada penelitian terdahulu penelitiannya memfokuskan pada Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu memfokuskan pada Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan AekTampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2022 sampai Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-kautsar lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan masalah seperti yang peneliti uraikan di latar belakang masalah. Diantaranya kurangnya motivasi dan minat masyarakat dalam kegiatan keagamaan terlihat dari sepi jamaah di Masjid Al-Kaustar ketika melaksanakan shalat wajib, masih minimnya peminat pengajian yang dilaksanakan 2 kali seminggu maka peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan Selatan sehingga dapat dijadikan sampel untuk kepentingan penelitian. Selain itu tempat tersebut dianggap efektifitas dan efisiensi sehingga dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

Jenis Kegiatan	Des-21				Mar-22				Apr-22				Mei-22				Juli-22				Sep-22				Nov-22				Des-22			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyesuaian Judul																																
Observasi Awal																																
Penyusunan Teori																																
Penyusunan Proposal																																
Bimbingan Proposal																																
Seminar Proposal																																
Penyusunan Skripsi																																
Seminar Hasil																																
Sidang Munaqosah																																

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²

¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 5.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Perakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). hlm 157.

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dengan demikian penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan, Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratis yaitu penelitian yang berisi kutipan-kutipan data atau (fakta) dilakukan bertujuan untuk mengungkap fenomena murni dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.³

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, seperti pelaksanaan pengajian majelis taklim, serta upaya dalam meningkatkan religiusitas masyarakat tersebut. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti pengajian majelis taklim di lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan. dengan jumlah informan sebanyak 25 orang, terdiri dari 17 orang Jama'ah, 2 orang Ustaz, 4 orang Bkm pengurus majelis taklim serta 1 orang kepling dan 1 orang tokoh masyarakat.

³Anggi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018). hlm 11.

D. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah sumber data primer.⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi, yaitu melalui wawancara mendalam (indept interview) dan observasi partisipasi yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵ Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Jama'ah yang mengikuti pengajian majelis taklim di lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ditentukan dengan jumlah informan sebanyak 23 orang yang terdiri dari 17 Jama'ah, 4 orang Bkm pengurus majelis taklim, dan 2 ustaz, (ustaz Yasir Arafat) yang menyampaikan materi hadis dan Ustaz Ahmad Shiddik yang membawakan materi Tafsir, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh sampel yang tepat, karena penetapan *purposive sampling*, subyek penelitian adalah sasaran penelitian yang dianggap lebih relevan dengan penelitian

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm 157.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013). hlm 308.

yang akan dilakukan.⁶ *Purposive sampling* ialah salah satu teknik *non random* sampling dimana peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan kepada pengumpulan data.⁷ seperti dokumen yaitu data jamaah, data bkm, data guru/ustaz majelis taklim lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan dan sebagainya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, terdiri dari 1 orang kepling dan 1 orang tokoh masyarakat yang berada di pengajian majelis taklim lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu orang yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti, bermaksud untuk memperoleh respon yang akurat dan mewakili responden yang lainnya.

hlm 68. ⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁸ Jadi wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui komunikasi dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti, yakni dengan cara melakukan wawancara dengan jamaah, guru/ustaz majelis taklim dan ketua bkm masjid Al-kautsar lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendikripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁹

⁸Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), 71.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014).

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang akan diteliti.

Dalam observasi ini peneliti melihat data/informasi yang disampaikan oleh *Informan* dengan sebenar-benarnya, baik itu tentang pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat, upaya pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, serta dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan pengajian majelis taklim dilaksanakan secara berkala dan teratur, materi yang disampaikan materi ajaran Islam, menggunakan metode ceramah serta Tanya jawab, upaya yang dilakukan dengan menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah, menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan, memberikan motivasi kepada jamaah, menanamkan nilai kedisiplinan, dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim mencapai indikator religiusitas dengan memiliki dimensi keyakinan, dimensi praktek, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰ Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan suatu hal.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹¹ Kemudian dokumen yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa gambar (foto) pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.¹²

¹⁰Moeloeng. hlm 103.

¹¹Rangkuti. hlm 129.

¹²Lexy P. J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm 327-332.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti hadir di tempat penelitian, yaitu di Masjid Al-Kaustar lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan pada saat wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti hadir dan mengamati dengan seksama

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah

triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹³ Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).¹⁴

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹³ Moleong. hlm 177.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm 123.

gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

3. *Data Conclution Drawing/ Verification* (Pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵ Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Aek Tampang

Kelurahan Aek tampang adalah salah satu kelurahan yang berada dikecamatan Padangsidimpun Selatan, Sumatera Utara. Awal mula berdirinya kelurahan Aek Tampang dirintis oleh marga Harahap yang sudah memiliki lahan sebelumnya, sehingga dengan keberadaan lahan yang memadai di kelurahan Aek Tampang menjadikan masyarakat lain berdatangan membuka lahan untuk tempat tinggal di kelurahan Aek Tampang, dan pada akhirnya lama-kelamaan kelurahan Aek Tampang mengalami penambahan penduduk sehingga pada awal berdirinya terbentuk tiga wilayah, dan karena jumlah penduduk yang semakin berkembang pesat menjadikan kelurahan Aek Tampang menjadi sembilan lingkungan.⁶¹

2. Keadaan Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang

Peneliti hanya memberikan gambaran umum tentang keadaan lingkungan VII kelurahan Aek Tampang, dilihat dari keadaan jumlah penduduk, mata pencaharian, dan keadaan sarana dan prasarana lingkungan VII kelurahan Aek Tampang. Jumlah penduduk lingkungan VII kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Kota Padangsidimpun, ada 250 kepala keluarga, dengan kurang lebih 1.100 jiwa,

⁶¹Bajora Nasution, tokoh masyarakat, wawancara, tanggal 1 september 2022, jam 20.30

perincian laki-laki 530 dan perempuan 570 jiwa.⁶² Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk lingkungan VII kelurahan Aek Tampang
Kecamatan Padangsidempuan Selatan

NO	Kepala Keluarga/Perincian	Jumlah
1	Kepala Keluarga	250
2	Laki-Laki	430
3	Perempuan	640
Jumlah		1.070

Sumber: Data Statistik Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, tahun 2022.

a. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian, masyarakat yang bekerja sebagai petani, home industri, buruh, pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk mengetahui lebih jelas keadaan mata pencaharian masyarakat di lingkungan VII kelurahan Aek Tampang yang berumur 25-55 tahun, peneliti akan menyajikan dalam tabel berikut ini:

⁶²Pardamean Hasibuan, Kepala Lingkungan, wawancara, Tanggal 1 september 2022, jam 21.10 Wib

Tabel 4.2

**Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan VII kelurahan
Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Wiraswasta	450 orang
2	Buruh	106 orang
3	Petani	34 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	60 orang
Jumlah		660 orang

Sumber: Data Statistik lingkungan VII kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, tahun 2022.

Dari keadaan mata pencaharian masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang telah dipaparkan di atas, maka dari itu bisa dikatakan bahwa masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang sebahagian besar pekerjaannya ialah Wiraswasta.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pengajian untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Kelurahan Aek Tampang memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap karena kurangnya dana atau materi yang ada, menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi misalnya tidak adanya ketersediaan

Pesantren dalam lembaga pendidikan Islam, yang tidak dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan pendidikan agama Islam yang tersedia di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam

Kelurahan Aek Tampang Lingkungan VII

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	1

Sumber: Data Statistik di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Sealatan Tahun 2022.

Dari tabel di atas, dapat dilihat sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang ada 2 buah. yaitu Masjid Al-Kautsar, dan 1 Mushalla. Mushalla jarang sekali digunakan dan hanya digunakan untuk tempat sholat perempuan.

c. Data Orang Tua yang Diteliti

Data jama'ah dalam penelitian ini berjumlah (21 orang) sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Jamaah yang diteliti di Lingkungan VII kelurahan Aek
TampangKecamatan Padangsidempuan Selatan

NO	Nama Jama'ah	Umur	Pekerjaan
1	Ahmad Ramli Rangkuti	69 Tahun	Wiraswasta
2	Sudirman Hasibuan	66 Tahun	Wiraswasta
3	Aladdin Rambe	62 Tahun	Wiraswasta
4	Abdul Rahim Lubis	49 Tahun	Wiraswasta
5	Gunung Mulia	53 Tahun	Wiraswasta
6	Hairul Saleh Harahap	44 Tahun	Wiraswasta
7	Nilma Febriyanti Nasution	52 Tahun	PNS
8	Nurhabibah Nasution	42 Tahun	Wiraswasta
9	Saimur Siregar	59 Tahun	Petani
10	Masidah Nasution	53 Tahun	PNS
11	Dorlan Siregar	63 Tahun	Wiraswasta
12	Nursofiah Rangkuti	63 Tahun	Wiraswasta
13	Rosnelli Hasibuan	64 Tahun	Wiraswasta

14	Melliani Nasution	54 Tahun	Wiraswasta
15	Ahmad Faisal Harahap	33 Tahun	Wiraswasta
16	Hasan Basri	58 Tahun	Wiraswasta
17	Lauddin Rangkuti	72 Tahun	Wiraswasta
18	Arfan Daulay	46 Tahun	Wiraswasta
19	Liasufi Batubar	58 Tahun	Wiraswasta
20	Saiful Batubara	38 Tahun	Wiraswasta
21	Arkad	35 Tahun	Wiraswasta

Sumber: data peneliti di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Sealatan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa data Jamaah yang diambil peneliti dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 21 orang Jama'ah.

d. Data Ustaz yang Diteliti

Data anak dalam penelitian ini berjumlah 2 orang ustaz. Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

**Data Ustaz yang Diteliti Di Lingkungan VII Kelurahan Aek
Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan**

NO	Nama Ustaz	Umur	Pekerjaan
1	H.Yasir Arafat Nst, Lc.MA	42 Tahun	Pendakwah
2	H. Ahmad Siddik, Lc. MA Nst	43 Tahun	Pendakwah

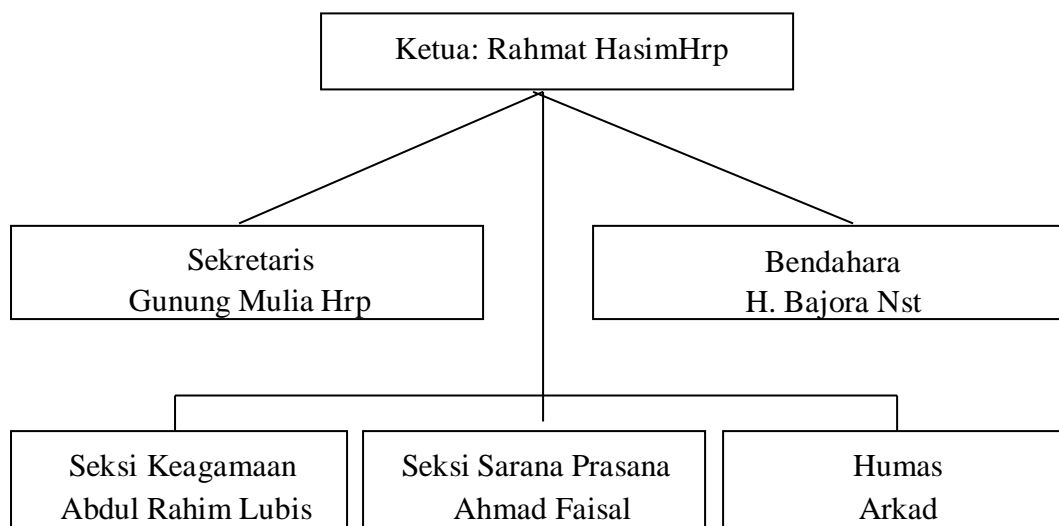
Sumber: data peneliti di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa data Ustaz yang diambil peneliti dalam penelitian ini berjumlah 2 orang.

e. Struktur Kepengurusan di Majelis Taklim

Susunan kepengurusan majelis Taklim di Masjid Al-kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan



Sumber: data struktur kepengurusan Majelis Taklim di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2022.

Susunan kepengurusan ini dipegang oleh laki-laki dan akan mengemban amanah majelis taklim di Masjid Al-kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.⁶³

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat

Pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, apalagi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat, maka pengajian majelis taklim harus berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, pelaksanaan pengajian majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mulai dari pemberian materinya dan pelaksanaan metodenya harus berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak agar terbiasa melaksanakan pendidikan agama Islam khususnya dalam lingkungan keluarga, bentuk pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan akidah , ibadah, serta pendidikan akhlak.

a. Pelaksanaannya Secara Berkala dan Teratur

Majelis taklim merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang sangat bermanfaat, maka dengan dilaksanakannya pengajian majelis taklim masyarakat dapat menggali ilmu pengetahuan agama dan menjalin hubungan silaturahmi, serta menambah wawasan yang belum tentu didapatkan ditempat lain, seperti wirid yasin secara berjamaah dan

⁶³Dokumen, Pengurus Majelis Taklim Masjid Al-kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan., Tanggal 04 September 2022.

terjadi hubungan yang lebih akrab antara jamaah. Masyarakat pada umumnya memiliki pengajian majelis taklim di desa masing-masing, ada yang melaksanakannya sekali seminggu dan dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di Masjid Al-Kautsar lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan terdapat majelis Taklim dan masyarakat mengikuti pengajian majelis taklim yang boleh diikuti oleh siapa saja, baik dari kalangan remaja sampai lansia. Pelaksanaan majelis taklim ini dilaksanakan secara berkala dan teratur dengan diadakan dua kali seminggu, yaitu setiap malam Selasa dan malam Jum'at secara rutin setelah selesai shalat Magrib sampai menjelang sholat Isya.⁶⁴ Hal ini diungkapkan oleh ketua BKM yang ada di Masjid Al-Kautsar yang bernama bapak Rahmat Hasim Harahap yang mengatakan bahwa.

Majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar ini dilaksanakan dua kali seminggu setiap malam Selasa membahas tentang hadis dan malam Jum'at membahas tentang tafsir Al-Qur'an, meskipun dalam keadaan bagaimanapun pengajian majelis taklim tetap dilaksanakan, karena jadwal pengajian dilaksanakan setelah Magrib sampai menjelang sholat Isya, sehingga tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya, baik itu acara takziah ketika ada yang kemalangan pengajian tetap dilaksanakan.⁶⁵

⁶⁴Hasil observasi peneliti, tanggal 1 september 2022, jam 19.30 Wib

⁶⁵Rahmat Hasim Harahap, ketua Majelis taklim, wawancara, Tanggal 2 september 2022, jam 20.45 wib

Majelis taklim yang diadakan di Masjid Al-Kautsar ini dilaksanakan setelah shalat Magrib sampai menjelang shalat Isya. Pelaksanaan ini berlangsung lebih kurang 60 menit termasuk didalamnya penyampaian materi yang berbeda pada malam Selasa materinya tentang hadis yang membahas tentang ibadah yang disampaikan oleh Ustaz H. Yasir Arafat Nst, Lc. MA. Kemudian pada malam Jum'at materinya membahas tentang tafsir Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustaz H. Ahmad Siddiq Nst, Lc. MA. Serta dilanjutkan dengan tanya jawab antara Jama'ah dengan Ustaz dan ditutup dengan doa.⁶⁶

Berdasarkan pembagian waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim merupakan pembagian waktu yang sudah tepat bagi jama'ah mejelis taklim karena tidak menimbulkan kejenuhan ataupun bosan bagi jama'ah dalam melaksanakannya, walaupun dalam pelaksanaan majelis taklim ini jama'ah masih ada yang merasa ngantuk, hal ini disebabkan karena terlalu lelah bekerja mulai pagi sampai sore hari dan ada juga jama'ah yang tidak bisa mengikuti pengajian majelis taklim karena sudah lelah bekerja di tempat kerja masing-masing seharian, sehingga lebih memilih untuk istirahat di rumah dan pergi ke kedai. Sebagaimana pengakuan salah satu jama'ah yang bernama ibu Dorlan Siregar mengatakan bahwa.

Pelaksanaan sudah bagus dan tepat karena waktunya tidak terlalu lama, kaedaan tubuh masih kuat, dan tidak terlalu bosan untuk

⁶⁶Hasil observasi peneliti, tanggal 5september 2022, jam 19.00 wib

mendengarkan ceramah, sehingga tidak mudah mengantuk, pada saat Ustaz memberikan ceramah.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan majelis taklim di Masjid Al-Kautsar sudah berjalan dengan secara berkala dan teratur, yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at setiap minggunya, serta waktu yang relatif singkat, karena jama'ah merasa tubuhnya masih kuat, tidak jenuh, tidak terlalu bosan untuk mendengarkan ceramah Ustaz pada saat menyampaikan materi sehingga tidak mudah mengantuk.

b. Materi Majelis Ta'lim

Dalam pelaksanaan pengajian majelis ta'lim yang merupakan tempat dimana masyarakat untuk menimba ilmu atau tempat proses belajar mengajar, oleh karena itu perlu dilengkapi dengan materi yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang berlandaskan Al qur'an dan hadis. maka dalam penetapan materi pengajaran tersebut, langkah awal yang harus di lakukan oleh ustaz yang menyampaikan kajian dalam pelaksanaan majelis ta'lim yaitu dengan mewawancarai ketua BKM untuk mengetahui tentang hal yang dibutuhkan serta hal yang kurang di pahami oleh masyarakat setempat sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan realita masyarakat tersebut. Materi yang disampaikan oleh ustaz setiap pertemuannya berbeda-beda sesuai dengan yang telah di jadwalkan dan di tetapkan oleh BKM.

⁶⁷Dorlan Siregar, Jama'ah Majelis Taklim, wawancara, Tanggal 4 september 2022, jam 17.10 wib

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan majelis ta'lim di masjid Al-kautsar lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memuat materi ajaran Islam, yaitu materi fiqh dan tafsir Al-qur'an. Materi ini disampaikan dalam waktu yang berbeda yaitu dua kali seminggu, pada malam Selasa dan malam Jumat.⁶⁸

Sebagaimana wawancara dengan ibu Masidah Nasution mengatakan bahwa

Saya sangat bersyukur dengan adanya pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar ibu Masidah dapat mengulang kembali ingatannya sewaktu belajar di sekolah mengaji yang mana pada pembahasan yang disampaikan oleh ustaz dimulai dengan yang mendasar seperti thaharah, wudhu, tata cara shalat, mengurus jenazah, tentang zakat dan sampai saat ini membahas tentang warisan, kalau mengkaji tafsir dimulai dari surat Al-Fatihah dan sampai saat ini surat Al-Baqarah ayat 243, hal inilah yang memudahkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari saya dan secara pribadi inilah yang menyadarkan diri saya untuk membenahi diri ini menjadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh ustaz yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Masidah Nasution dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh ustaz dalam

⁶⁸Hasil observasi peneliti, Tanggal 8 september 2022, jam 19.20Wib

⁶⁹Masidah Nasution, Jama'ah Majelis Taklim, wawancara, Tanggal 7 september 2022, jam 17.40 wib

pelaksanaan pengajian majelis taklim dengan materi yang berbeda dari setiap ustaz yang menyampaikan materi kajian kepada jamaah, oleh karena itu bisa di lihat dari proses pelaksanaannya yang dilaksanakan dua kali seminggu yaitu bisa dibagi menjadi 2 materi yaitu:

1. Fiqih

Dalam kajian fiqih pada dasarnya membahas tentang hukum-hukum ibadah sesuai dengan hadis Rasul yang menyangkut masalah keyakinan kepada Allah dan Rasulnya atau yang disebut juga dengan syahadat, yang selanjutnya membahas tentang hukum-hukum Islam seperti: sholat, puasa, zakat, warisan, dll.

2. Tafsir Al-quran

Pada kajian tafsir ini membahas tentang seputar asbabun nuzul (sebab turunnya ayat Al-quran), atau mempelajari kandungan Al-qur'an setelah itu membahas tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ayat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa dalam pelaksanaan majelis taklim di lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidmpuan selatan. BKM mengundang Ustaz untuk menyampaikan ceramah dengan materi ajaran Islam, seperti hadis yang berkenaan tentang ibadah dan tafsir Al-Qur'an. Pengajian majelis taklim dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada malam Selasa membahas hadis yang berkaitan dengan ibadah seperti: thaharah, sholat dan ibadah lainnya, sedangkan pada malam Jum'at membahas tafsir Al-Qur'an

sesuai dengan urutan surat Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah sampai saat ini masih berada dalam bahasan surat Al-Baqaroh.⁷⁰ Jika materi tersebut belum dibahas secara tuntas maka akan dilanjutkan dengan materi yang sama yaitu pada Minggu depannya.

c. Metode Majelis Taklim

Metode majelis taklim sangat berguna dalam menyampaikan suatu ilmu materi, sebagai proses belajar mengajar, oleh karena itu perlu dilengkapi dengan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar jama'ah mudah untuk memahami serta mempraktekkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan metode yang digunakan dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan majelis taklim di masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan ustaznya menggunakan beberapa, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek.⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Saiful Batubara mengatakan bahwa

Saya melihat ketika ustaz menyampaikan materi, ustaz itu menyampaikannya dengan metode ceramah, ketika ada muncul permasalahan dari jama'ah maka ustaz menjawab atau nama lainnya

⁷⁰Hasil observasi peneliti, Tanggal 12 September 2022, jam 19. 15 wib

⁷¹Hasil observasi peneliti, Tanggal 15 September 2022, jam 20. 00 wib.

metode tanya jawab dan apabila materi yang disampaikan memerlukan praktek, maka ustaz itu membawakannya dengan metode praktek⁷².

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saiful Batubara, bahwa metode yang digunakan oleh ustaz dalam menyampaikan materi pengajian majelis taklim, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek.

d. Pada Umumnya Diselenggarakan di Majelis-Majelis Taklim

Pelaksanaan pengajian majelis taklim diselenggarakan di Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, oleh karena itu tempat penyelenggaraan majelis taklim sangat mendukung bagi jama'ah dalam rangka menciptakan suasana yang nyaman, tenang demi mendengarkan kajian majelis taklim.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan pengajian majelis taklim diselenggarakan di Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, sebagai tempat jama'ah untuk mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustaz.⁷³

Sebagaimana wawancara dengan bapak Arfan Daulay, mengatakan bahwa

Kami mengadakan pengajian majelis taklim di masjid tidak di rumah-rumah masyarakat, karena dengan diadakannya di masjid akan

Wib. ⁷²Saiful Batubara, Jama'ah MajelisTaklim, wawancara, 17 September 2022, Jam 19.00

⁷³Hasil observasi peneliti, Tanggal 19 September 2022, jam 19.30. wib.

lebih baik daripada di rumah-rumah, disebabkan kalau di rumah masyarakat nanti bisa jadi merepotkan tuan rumah untuk menyediakan tempat yang mampu menampung jama'ah.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arfan Daulay bahwa tempat penyelenggaraan majelis taklim itu diselenggarakan di Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

e. Terdapat Figur-Figur Ustaz yang Menjadi Pembinaanya

Figur-Figur ustaz menjadi motivasi jama'ah dalam mengikuti majelis taklim, kehadiran figur ustaz yang baik akan menjadi panutan bagi jama'ah dalam menerima materi majelis taklim, baik itu panutan dalam ibadah maupun ber-akhlakul karimah, karena apa yang diperbuat oleh ustaz akan mempengaruhi terhadap jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sebagai sosok ustaz harus sadar kewajibannya dalam posisinya sebagai ustaz yang harus sesuai ucapan dengan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa ustaz yang menyampaikan materi majelis taklim di Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, memiliki figur yang cocok untuk diteladani oleh jama'ah, figur yang dimiliki ustaz yaitu memiliki niat yang ikhlas, tawadhu, menguasai ilmu

⁷⁴Arfan Daulay, Jama'ah MajelisTaklim, wawancara, 19 September 2022, Jam 19.00 Wib.

yang disampaikan, berpenampilan sopan dan santun sesuai dengan yang dianjurkan oleh ajaran Islam.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Liasufi Batubara, mengatakan bahwa

Memang ustaz yang diundang oleh BKM sudah cocok, karena ustaznya selalu berpakaian yang rapi, sehingga sopan dilihat oleh mata kita, kemudian senantiasa menanamkan kepada jama'ah untuk memiliki niat yang ikhlas, kerana ustaz itu menurut bapak sangat ikhlas untuk datang menyampaikan materi kepada kami, agar kami lebih mudah dalam memahami ilmu yang disampaikan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa figur yang dimiliki ustaz yang diamanahkan oleh BKM dalam membina, menuntun jama'ah sebagai sosok figur yang dimiliki ustaz yaitu tawadhu, ikhlas dalam menyampaikan materi, menguasai materi, dan berpenampilan yang sopan dan santun.

f. Memiliki Tujuan untuk Meningkatkan Pemahaman, Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Islam dikalangan Jama'ah

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang dirumuskan, serta ditetapkan tentu dalam pelaksanaan kegiatan itu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk mendapatkan tujuan yang dimaksud demi kepentingan dan kemaslahatan masyarakat, terutama dalam mendekatkan

⁷⁵Liasufi Batubara, Jama'ah MajelisTaklim, wawancara, 20 September 2022, Jam 20.00 Wib.

diri kepada Allah Swt melalui pemahaman yang disampaikan oleh ustaz untuk memiliki landasan dalam melaksanakan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan majelis taklim di Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memiliki tujuan yang mengarahkan masyarakat untuk memiliki bekal ilmu sebagai landasan mengamalkan ajaran yang ada dalam tuntunan syariat Islam dengan mengadakan majelis taklim rutin di taklim di Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dan mengundang ustaz yang berkompetensi dalam bidangnya.⁷⁶

Sebagaimana wawancara dengan bapak Hasan Basri mengatakan bahwa

Tujuan dilaksanakannya majelis taklim, yaitu untuk memperdalam ilmu agama sebagai landasan untuk bisa mengamalkan aturan-aturan dalam beribadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah, karena kebanyakan dari masyarakat ini memiliki latar belakang pendidikan yang sangat minim dalam bidang ilmu penguatan agama, bahkan sama sekali tidak pernah merasakan duduk dibangku sekolah.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri bahwa tujuan utama pelaksanaan majelis taklim untuk menyediakan tempat menimba ilmu pengetahuan agama, serta memperdalamnya agar memiliki landasan dalam melaksanakan amal ibadah sesuai dengan

⁷⁶Hasil observasi peneliti, Tanggal 23 September 2022, jam 19.30. wib.

⁷⁷Hasan Basri, Pengurus MajelisTaklim, wawancara, 23 September 2022, Jam 20.20 Wib.

tuntunan syariat Islam dan menyadarkan masyarakat untuk lebih menjiwai tugasnya sebagai hamba Allah Swt.

2. Upaya Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas masyarakat

Pelaksanaan pengajian majelis taklim menjadi tempat bagi setiap orang atau setiap muslim untuk memperdalam ilmu agama yang banyak memberikan bekal ilmu untuk sukses dunia akhirat, sehingga akan memberikan tuntunan dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan peninggalan yang diwariskan oleh Rasulullah kepada kita sebagai ummatnya yaitu Al-Qur'an dan hadis, disamping itu selain ilmu yang diperoleh dari majelis taklim ada juga peningkatan religiusitas atau sikap keagamaan yang tertanamkan dalam jiwa setiap muslim. Seperti halnya pelaksanaan pengajian majelis taklim di masjid Al-Kautsar merupakan tempat bagi masyarakat lingkungan VII yang ingin belajar ilmu agama, serta membenahi sikap keagamaan atau religiusitas yang mana dalam pengajiannya membahas tentang tafsir Al-Qur'an dan hadis, maka pelaksanaan pengajian majelis taklim ini diharapkan bisa mengubah pemikiran masyarakat agar masyarakat menanamkan sikap religiusitas yang kuat dalam memunculkan sikap religiusitas yang baik, sesuai dengan pedoman yang dianjurkan oleh agama Islam.

Hal ini dalam meningkatkan religiusitas masyarakat perlu adanya upaya dari seorang Bkm pengurus majelis taklim, serta guru atau ustaz yang menuntun masyarakat itu untuk memiliki sikap religiusitas yang bersumber

dari Al-Qur'an dan hadis. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru ataupun ustaz dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yaitu:

a. Menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah

Sebagai ustaz/guru yang membina dan mengasuh jamaah secara menyeluruh agar senantiasa memberikan pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dengan mengarahkan jamaah kepada aspek ideologi berkaitan dengan tingkatan seseorang meyakini kebenaran ajaran agamanya seperti mempercayai adanya Tuhan. Kemudian aspek ritualistik merupakan tingkat kepatuhan mengajarkan kewajiban ritual ibadah yang di perintahkan bagi setiap muslim seperti: sholat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustaz H. Yasir Arafat Nst mengatakan bahwa

Pada hakikatnya Islam itu memberikan kepada kita tuntunan yang baik, maka dari ajaran Islam ini kita memperoleh Ilmu pengetahuan untuk meyakini rukun Iman serta mengamalkan rukun Islam, karena kunci di terimanya semua ibadah yang kita lakukan seperti sholat, puasa, zakat, dan haji kalau tidak di yakini dengan Iman serta harus sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah SAW, maka ibadah yang kita laksanakan tidak dinilai dengan ibadah serta tidak di terima apalagi ustaz diberikan amanah untuk membawakan kajian tentang hadis ibadah ustaz

mengajak jamaah untuk mengamalkan bagaimana Rasulullah berthaharah, bagaimana tata cara nabi sholat serta memberikan gambaran kepada jamaah tentang hikmah-hikmah dari setiap perbuatan yang di ajarkan Rasulullah SAW.⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Lauddin Rangkuti mengatakan bahwa

Kami pihak BKM sebagai pengurus majelis taklim ini dalam menumbuhkan kebiasaan jama'ah untuk beribadah terutama memakmurkan masjid, serta mendengarkan kajian kami mengadakan pengajian rutin yang diadakan dua kali seminggu, pada malam Selasa dan malam Jum'at kami mendatangkan ustaz yang ternama di daerah kota Padangsidempuan ini yaitu ustaz H. Yasir Arafat Nasution yang mengkaji tentang materi fikih pada malam Selasa dan ustaz H. Ahmad Siddik yang mengkaji tentang tafsir Qur'an pada malam Jum'at.⁷⁹

b. Menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan

Seorang ustaz/mampu mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk membentuk ketaqwaan kepada jamaah, guru/ustaz harus terlebih dahulu bertaqwa kepada Allah Swt karena sosok guru perlu menjadi suri tauladan dalam segi Ilmunya, kesehatan jasmani, kekuatan, serta akhlak yang baik.

⁷⁸H. Yasir Arafat Nasution, Ustaz Majelis Taklim, Wawancara, 15 September 2022, jam 20.56 Wib.

⁷⁹Lauddin Rangkuti, Pengurus MajelisTaklim, wawancara, 20 September 2022, Jam 19.00 Wib.

Sebagaimana wawancara dengan ustaz H. Ahmad Siddiq Nst, mengatakan bahwa

Upaya yang dilakukan ustaz dalam meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII ini yaitu melalui penyampaian ilmu, kemudian mendekatkan diri kepada Allah SWT karena pada dasarnya amal itu meningkat apabila didasari dengan ilmu, kemudian kalau sudah penekanan amal yang didasari ilmu, lalu penekanan keikhlasan niat yang tulus karena Allah SWT dalam melakukan amal shaleh artinya apa awalnya terpaksa kemudian menjadi terbiasa akhirnya menjadi kebutuhan, maka dari amal yang dilandasi dengan ilmu yang ditanamkan dengan keikhlasan akan muncullah sikap religiusitas yang ada pada diri setiap muslim, karena ustaz senantiasa sebelum menyampaikan materi ustaz mengintropeksi niat untuk apa tujuan menyampaikan materi, artinya memperbaiki niat, maka inilah yang ustaz tanamkan kepada jama'ah agar senantiasa memperbaiki niat dengan niat yang ikhlas *lillahi ta'ala*, kemudian saat ustaz menyampaikan bukan karena kehebatan ustaz akan tetapi karena memang taufik dari Allah SWT. Inilah yang ustaz sampaikan kepada jama'ah agar memiliki sifat tawadu' atau rendah hati, selain itu ustaz memakai konsep Al-Qur'an yaitu *basyiron wa nadziro* karena ustaz di amanahkan untuk menyampaikan materi tafsir Al-qur'an tentu yang menjadi pegangan serta konsep yang di pakai adalah konsep Al-qur'an yang terkadang kita perlu menyampaikan kabar yang menyenangkan, dan perlu juga menyampaikan kabar yang menegangkan

bagi jama'ah, supaya terbawa suasana alur cerita Al-Qur'an agar jama'ah terfokus untuk mau mendengarkan serta mengamalkan sikap religiusitas itu dengan baik, lalu menyampaikan kepada jama'ah tidak bisa hanya teori saja, akan tetapi harus ada pengamalannya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT semata-mata niatnya *lillahi ta'ala*.⁸⁰

c. Memberikan motivasi kepada jamaah untuk beribadah

Upaya guru dalam rangka mempersiapkan jamaah untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Setiap jamaah yang belajar tentang agama Islam terkadang mengalami penurunan dalam beribadah. Maka guru/ustaz harus memberikan dorongan kepada jamaah untuk semangat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustaz H. Yasir Arafat Nst mengatakan bahwa

Upaya yang ustaz lakukan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan ini dengan mendorong jamaah melalui memberikan gambaran-gambaran, serta menjelaskan hikmah-hikmah dari setiap perbuatan dan akhlak dari Rasulullah SAW karena memang ustaz diamanahkan untuk membawakan materi hadis-hadis ibadah yang merujuk pada satu kitab yang bernama syarah bulughul marom dengan mengajak jama'ah, untuk mempraktekkan bagaimana Rasul berthaharah,

⁸⁰H. Ahmad Siddik Nasution, Ustaz MajelisTaklim, wawancara, 12 september 2022, Jam 20.00 Wib.

bagaimana tata cara Nabi shalat, karena memang salah satu menjadi syarat diterimanya amal ibadah itu harus sesuai dengan syariat Islam, artinya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul. seperti materi tentang Adab-Adab Qodho Hajat. Islam semua memiliki aturan dalam melaksanakan sesuatu sampai-sampai masuk ke dalam WC saja ada adabnya begitulah Islam luar biasanya menjaga adab, maka adab yang di bahas yaitu adab-adab qodho hajat menurut penjelasan hadis Rasulullah SAW yang adab dalam kitab syarah Bulughul Marom bahwa adab memasuki WC ada sepuluh perkara, yaitu: tidak boleh membawa sesuatu yang ada tulisan nama-nama Allah serta sifat-sifatnya, membaca doa sebelum masuk WC dengan do'a *Allahumma Innii A'udzubika Minal Khubutsi Wal Khobaits*, masuk dengan melangkahkan kaki kiri, beristinja' dengan Air boleh juga dengan benda Padat seperti batu lalu dengan air boleh dengan air saja, usahakan jangan sampai dilihat oleh orang lain ketika qodho hajat apalagi berdiri seperti WC yang ada di Mall maka hukumnya makruh, tidak boleh qodho hajt di tempat yang biasa di lewati oleh orang ataupun tempat beristirahat serta di sumber air, tidak boleh saling pandang memandan ketika qodho hajat, tidak boleh berkata-kata ketika qodho hajat di WC termasuk sambil bertelepon, maupun chattingan, kemudian hindari qodho hajat di bawah pohon yang sedang berbuah. Setiap perintah pasti ada hikmah melaksanakannya, seperti hati akan menjadi tenang dan tubuh menjadi bersih dan sehat, serta akal pikiranpun menjadi tenang dengan badan yang sehat bersih serta akal

pikiran yang positif dan hati yang lapang maka muncullah religiusitas masyarakat, karena tidak mungkin seseorang itu baik perilakunya atau sikap keagamaannya kalau masih kotor badan, pikiran dan hatinya, maka melalui pesan-pesan Rasulullah SAW yang disampaikan kepada jama'ah menjadi acuan untuk peningkatan religiusitas masyarakat untuk sungguh-sungguh mengamalkannya.⁸¹

Sedangkan wawancara dengan bapak Rahmat Hasim Harahap mengatakan bahwa

Sebagai pengurus kami juga ikut berpartisipasi dalam memotivasi kepada jama'ah untuk beribadah semakin giat untuk memakmurkan masjid dengan cara memberikan santunan satu kali dalam sebulan kepada fakir miskin, anak yatim, lansia dengan membagi sembako dan uang santunan sebagai bentuk motivasi terhadap jama'ah agar lebih giat dalam mengikuti pengajian serta memakmurkan masjid, selain itu juga disamping pengajian rutin kita ini setiap malam Selasa dan malam Jum'at, setiap bulannya diadakan shubuh berjama'ah pada hari Minggu setelah shalat shubuh diadakan berzikir dan dilanjutkan dengan ceramah yang diundang untuk memberikan ceramah dengan ustaz yang berbeda-beda sesuai jadwal diluar dari ustaz yang diundang untuk pengajian rutin dan disiapkan jeda kepada jama'ah.⁸²

⁸¹H. Yasir Arafat Nasution, Ustaz Majelis Taklim, wawancara, 12 september 2022, Jam 20.05 Wib.

⁸²Rahmat Hasim Harahap, Ketua Majelis Taklim, wawancara, 13 September 2022, jam 21.00 Wib.

d. Menanamkan nilai kedisiplinan.

Selaku membina jamaah mengarahkan penanaman saling menghormati dan bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan baik kepada Allah dan manusia agar bertaubat kepada Allah dan meminta maaf kepada sesama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustaz H. Ahmad Siddiq Nst mengatakan bahwa

Upaya yang ustaz lakukan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dengan mengarahkan memberikan pemahaman kepada jamaah setiap perbuatan yang dilakukan akan ada balasannya baik perbuatan yang baik dan perbuatan yang jahat maka ketika kita sedang mengalami penurunan iman dalam artian melakukan suatu perbuatan dosa harus cepat sadar bertaubat kepada Allah karena pintu taubat Allah terbuka sangat luas maka segeralah bertaubat kepada Allah karena Allah senantiasa mengawasi setiap saat makanya tidak boleh hanya meyakini rukun Iman melaksanakan rukun Islam tapi masih ada Ihsan maka kita harus memunculkan ihsan ini karena setiap yang dilakukan pasti Allah melihatnya.⁸³

Sedangkan wawancara dengan bapak Arkad mengatakan bahwa

Selaku pengurus majelis taklim dalam menanamkan kedisiplinan jama'ah untuk menghadiri pengajian yang dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Jum'at kami mengumumkannya sebelum pengajian

⁸³H. Ahmad Siddik Nasution, Ustaz Majelis Taklim, wawancara, 12 September 2022, jam 20.05 Wib.

dimulai, kami mengajak masyarakat untuk datang berhadir melalui pengeras suara, serta kami umumkan kepada masyarakat pada setiap peringatan hari besar Islam diundang ustaz untuk memberikan materi, seperti maulid nabi (membahas tentang kelahiran nabi Muhammad Saw), peringatan 1 Muharram (membahas tentang perjalanan hijrah, serta pelajaran yang terkandung dalam hijrah).⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa selaku Bkm pengurus majelis taklim berupaya meningkatkan religiusitas masyarakat untuk memakmurkan masjid dengan mengundang ustaz yang berkompeten dibidangnya untuk melaksanakan majelis taklim di masjid, serta saling mengingatkan untuk datang ke masjid, kemudian memberikan santunan dan ustaz yang meyampaikan kajian di Masjid Al-kautsar berupaya dalam meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan penyampaian ilmu untuk bertaqorrub kepada Allah melalui penekanan amal yang didasari dengan ilmu kemudian menekankan kepada masyarakat apabila sudah memiliki ilmu maka amalkan dengan niat yang ikhlas *lillahi ta'ala*.

Berdasarkan hasil observasi yang di lihat oleh peneliti bahwa dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat Lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan selaku Bkm pengurus majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas

⁸⁴Arkad, Pengurus Majelis Taklim, wawancara, 14 September 2022, jam 20.30 Wib.

masyarakat sangat antusias, supaya masjid Al-Kautsar bisa dimakmurkan dan selaku ustaz dalam meingkatkan religiusitas masyarakat memiliki cara yang berbeda dalam meningkatkan religiusitas masyarakat sesuai dengan kajian yang di bawakan.⁸⁵ Contohnya jika materi yang di sampaikan pada malam selasa tentang hadis-hadis ibadah maka upaya yang dilakukan oleh ustaz yaitu dengan cara mengajak jama'ah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam artinnya sesuai perintah Allah yang di tuntun oleh Rasul dan memberikan gambaran atas hikmah dari perintah yang di anjurkan dalam Islam seperti sholat bila dilaksanakan dengan baik dan benar akan memiliki pengaruh yang besar dalam memperbaiki hubungan dengan Allah dan kepada manusia sehingga dapat membentuk akhlak. Selanjutnya jika materi yang disampaikan pada malam jum'at tentang tafsir Al-quran maka upaya yang dilakukan oleh ustaz adalah menanamkan niat dengan niat yang ikhlas dalam melakukan sesuatu apapun baik menuntut ilmu serta mengamalkan suatu ibadah lalu menyampaikan ayat-ayat Al-quran secara tafsir yaitu menjelaskan kandungan yang ada dalam ayat Al-qur'an seperti surah Al-fatihah yang merupakan cakupan dari semua ayat Al-qur'an yang mangajarkan ketauhidan, ibadah dan do'a lalu disampaikan kepada jama'ah agar memiliki sifat tawadu' atau rendah hati.

⁸⁵Hasil observasi peneliti, 15 September 2022, Jam 20.56 Wib.

3. Dampak Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat

Pengajian majelis taklim merupakan sentral penyampaian ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh ilmu dan amal sehingga setelah jama'ah mengikuti pengajian majelis taklim di Masjid Al-Kautsar maka terlihatlah dampak pelaksanaan pengajian dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat, diantaranya seperti: ilmu yang sebelumnya belum diketahui menjadi diketahui, dan berdampak pada keinginan jamaa'ah yang semakin rajin untuk mengamalkan ibadah, serta mencapai indikator religiusitas yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktek Agama atau peribadatan, dimensi feeling atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalanataupun yang mencakup tentang rukun beragama yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan.

a. Dimensi Keyakinan

Dalam membangun ketaatan kepada Allah, sebagai seorang hamba harus memiliki keyakinan yang benar terhadap ajaran agama Islam, karena keyakinan ini menjadi landasan untuk memiliki Akidah yang benar. Maka keyakinan yang harus di miliki oleh seorang hamba meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Suci yang diturunkan kepada Rasul, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada *Qadha* dan *Qadhar* Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Melliani Nasution mengatakan bahwa

Sebenarnya saya merasa bersyukur disisa usia saya ini masih bisa mengikuti pengajian majelis taklim di masjid kita ini, apalagi saya ini nak tamatan SMP saja yang sangat kurang ilmu agamanya maka saya berusaha untuk tetap ikut menghadiri pengajian yang dilaksankannya dua kali seminggu yang mana pengajian yang dikaji oleh ustaz mulai dari dasar ustaz itu mengajari kita bagaimana beristinja' yang benar, berwudhu dengan mengamalkan sunnah-sunnah, serta diajari kita untuk senantiasa mengingat Allah SWT segala sesuatunya kita serahkan kepada Allah, memang diajarilah kita untuk menanamkan keimanan dan kecintaan kita kepada Allah SWT dan Rasulnya, karena memang yang dikaji di masjid kita ini membahas tentang hadis. Hadis merupakan sunnah dari Nabi, artinya berarti diajari untuk mengamalkan sunnah Rasul, itulah yang menumbuhkan kecintaan kita kepada Nabi dan Rasul nak, serta membahas tentang tafsir Al-Qur'an yang saat itu membahas dimulai dari Al-Fatihah yang dikatakan ustaz disaat itu bahwa Al-Fatihah itu merupakan ummul kitab (induk dari pada ayat-ayat Al-Qur'an) Al-Fatihah ini mengajarkan ketauhidan, memuji Allah SWT, serta kunci ibadah dan manjadi doa untuk diberikan petunjuk ke jalan yang benar. Inilah suatu jalan menumbuhkan rasa keimanan dan kecintaan kita kepada Allah SWT, maka pengalaman ibu secara pribadi pelaksanaan pengajian ini yang sangat mendorong hati ibu dengan

menyadarkan kesalahan-kesalahan diri ibu ini untuk berusaha tetap berbuat kebaikan.⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rosnelli Hasibuan mengatakan bahwa

Saya merasa sangat bahagia dalam mengikuti pelaksanaan pengajian yang dibuat di masjid Al-Kautsar ini karena nenek merasa selama ini nenek sibukkan diri untuk bekerja, serta tidak menyeimbangkan antara pekerjaan nenek dengan menuntut ilmu untuk bekal ibadah, apalagi di usia yang sudah tua ini masih Allah tunjuki untuk sempat datang menghadiri pengajian ini yang mana pengalaman setelah mengikuti kajian yang dirutinkan selama dua kali seminggu memiliki dampak terhadap diri yang membenahi diri sendiri, baik dalam beribadah dengan penuh keyakinan yang dilandasi Iman. Karena ustaz pernah menyampaikan dalam kajian kalau kita itu beribadah apapun bidang ibadahnya harus meyakini sepenuhnya dengan keimanan sebab kalau tidak di barengi dengan Iman maka ibadah yang di lakukan itu akan sia-sia, tidak ada nilai ibadahnya di sisi Allah. Makanya harus memiliki keyakinan yang kokoh kepada rukun Iman supaya amal ibadah diterima.⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut dengan ibu melliani dan rosnelli selaku jama'ah pengajian majelis taklim, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

Wib ⁸⁶Melliani Nasution, Jama'ah Majelis Taklim, Tanggal 23 september 2022, Jam 17.20

Wib. ⁸⁷Rosnelli Hasibuan, Jama'ah Majelis Taklim, Tanggal 25 september 2022, Jam 16.50

para jama'ah yang telah mengikuti pengajian majelis taklim memiliki dimensi keyakinan yang kokoh serta semakin bertambah keyakinan jamaah terhadap rukun iman karena apabila jama'ah akan melakukan suatu ibadah harus mempunyai keyakinan dengan landasan keimanan agar ibadah yang dilaksanakan diterima oleh Allah Swt dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

b. Dimensi praktek Agama atau Peribadatan

Dimensi ini melihat kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual ibadah. Sebagaimana pengakuan bapak Aladdin Rambe (jama'ah), mengatakan bahwa

Saya setelah mengikuti pelaksanaan pengeajian majelis taklim di masjid Al-Kautsar yang sebelumnya ilmu agama saya yang masih sedikit, sehingga terlihatlah kekurangan diri ini yang mana selama ini hanya sebagian ilmu yang diketahui menjadi tahu apa kekurangan dari ilmu yang dulunya didapat masih banyak kekurangan contohnya dulu ketika berwudhu asal menyiram ke tangan saja sampai siku begitu juga dengan kaki sampai kedua matahara kaki tapi ternyata setelah bapak dengar ustaz menerangkan bahwa membasu tangan itu harus di masukkan air dengan menyela-nyela antara jari ini begitu juga dengan jari kaki harus di sela, setelah saya mengikuti kajian kekurangan diri, saya termotivasi langsung menerapkan apa yang telah diajarkan oleh ustaz, itulah yang membuat saya untuk selalu mengingat kajian yang

dibawakan ustaz dan saya berniat untuk terus mengamalkannya agar tidak ada lagi kata penyesalan dalam diri sendiri.⁸⁸

Hasil wawancara dengan ibu Nilma Febriyanti Nasution mengatakan bahwa

Pengajian majelis taklim di masjid ini dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu, yaitu malam Selasa dan malam Jum'at, setelah saya mengikuti pengajian ini secara pribadi dapat menambah wawasan ilmu agama saya yang sebagian ibu ketahui ternyata masih banyak lagi ilmu yang tidak ibu ketahui, seperti ketika ustaz menerangkan tentang beristinja' rupanya nak ibu kira sudah baik istinja' yang saya lakukan rupanya masih ada yang paling *Afdhol*, ketika sebelum mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustaz maaf cakap ketika qodho hajat ibu hanya menyiram dengan tangan saja ternyata yang diterangkan oleh ustaz adalah beristinja' dengan jari tengah dan jari manis di masukkan ke dalam lobang tempat kelur air kecil dan besar lalu di putar maka inilah yang senantiasa diamalkan setelah mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustaz dengan adanya pengajian inilah yang membuat saya sadar akan kekurangan ilmu yang saya ketahui selama ini, makanya setiap saya mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustaz saya catat, saya praktekkkan dan mengajak keluarga untuk mengamalkan ilmu yang dapat dari kajian yang disampaikan oleh ustaz.⁸⁹

⁸⁸Aladdin Rambe, Jama'ah Majelis Taklim, Wawancara, Tanggal 13 September 2022, jam 20. 10 Wib

⁸⁹Nilma Febriyanti Nasution, Jama'ah Majelis Taklim, Wawancara, Tanggal 16 september 2022, jam 16.50 Wib.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nurhabibah Nasution mengatakan bahwa

Semakin sering mengikuti pengajian majelis taklim di Masjid Al-Kautsar ini bertambahlah ilmu agama dalam menuntun serta menata kehidupan, terutama kepada keluarga apalagi disaat ustaz menyampaikan materi tentang thaharah, cara wudhu, serta shalat yang dalam prakteknya banyak hal-hal yang kecil belum teramalkan seperti dalam halnya setiap rukunnya harus memakai thuma'ninah tidak langsung dilaksanakan langsung ke rukun yang selanjutnya tapi ada jedanya sebentar sekurang-kurangnya dengan bacaan *Subhanallah* tetapi saat ustaz menerangkannya, mempraktekkannya terkadang direkam dengan hp, sehingga hal-hal yang kecil itu teramalkan, serta ajarkan kepada anak-anak dan menuntun anak-anak di rumah untuk mempraktekkannya.⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Gunung Mulia Harahap mengatakan bahwa

Sebenarnya terhadap diri sendiri setelah ikut kajian majelis taklim yang dilaksanakan di masjid Al-Kautsar ini menjadi semangat dalam beribadah dan sangat berguna dalam menuntun diri yang selama ini tidak mengetahui apa-apa dalam pengetahuan ibadah itu yang terhadap diri bapak sendiri malu apalagi sudah bapak-bapak yang malu belajar agama kepada orang lain seperti ketika ustaz dulu menerangkan tentang adab qodho hajat langsung masuk dan tidak memperhatikan kaki yang

⁹⁰Nurhabibah Nasution, Jama'ah Majelis Taklim, Wawancara, Tanggal 17 september 2022, jam 17. 10 Wib.

didahulukan melangkah ke dalam WC, bahkan tidak mengetahui do'a masuk WC, tetapi saat ada pelaksanaan pengajian ini menjadikan diri sendiri untuk tidak menyia-nyiakan lagi waktu sisa umur ini dengan kata malu lagi, mengambil kesempatan mumpung sudah dibuat kajian di masjid ini yang mudah-mudahan diberikan Allah SWT kemudahan dalam memahami ilmu yang diajarkan oleh ustaz kemudian berusaha untuk senantiasa mengamalkannya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengetahui dimensi praktek atau peribadatan para jama'ah dilihat dari segi kepatuhan jama'ah terhadap ilmu yang diperoleh dari ustaz jamaah senantiasa berusaha untuk semangat dalam menerapkan atau mengamalkan ilmu yang diperoleh.

c. Dimensi feeling atau penghayatan

Adapun hasil wawancara dengan bapak Abdul Rahim Lubis, bapak Abdul rahim Lubis mengatakan bahwa

Pelaksanaan pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di masjid kita ini sangat disyukuri ada di lingkungan ini karena ini menjadi salah satu cara untuk mendapatkan hidayah, sehingga tidak bosan untuk datang mengikuti pengajian mejelis taklim ini yang sangat berguna terutama bagi diri sendiri disebabkan banyak yang lupa dari pengetahuan yang dulunya, diakibatkan kesibukan bekerja sehari-hari, inilah yang menyebabkan tidak bisa mengulangi pelajaran yang sudah banyak lupa

⁹¹Gunung Mulia Harahap, Jama'ah Majelis Taklim, Wawancara, Tanggal 15 september 2022, jam 20. 00 Wib

dengan adanya majelis taklim ini memudahkan untuk mengulang kembali pelajaran yang dulunya lupa, dan setelah mengikuti pengajian majelis taklim ini, mulai memahami tentang hukum-hukum ibadah didalam kehidupan sehari-hari, karena dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim, membahas tentang fikih dan tafsir Al-Qur'an yang dalam pengamalan langsung melaksanakan yang diajarkan oleh ustaz untuk mendapatkan ridhanya Allah SWT.⁹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nursofiah Rangkuti mengatakan bahwa

Sebelum adanya pengajian majelis taklim di Masjid Al-Kautsar ini kegiatan berdagang sebagai kesibukan sehari-hari pergi pagi pulang sore, begitulah keseharian pada saat itu juga nenek masih sangat kurang kesadaran dalam hal keagamaan, memang banyak pengajian-pengajian di luar sana tapi tidak bisa untuk mengikutinya, berkat adanya pengajian majelis taklim yang dibuat di masjid kita ini berusaha untuk selalu mengamalkannya bahwa setiap perbuatan itu diawali dengan niat yang ikhlas karena Allah supaya menjalankan suatu ibadah itu tidak terasa berat akan tetapi menjadi ringan, ustaz itu senantiasa menanamkan kepada kami untuk memiliki sifat thawadu' supaya Allah dan manusia sengang melihat kita, kemudia ibu tidak pernah meninggalkan dalam mengikuti kajian yang sudah dijadwalkan di masjid ini yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at, dengan pengajian inilah membuat diri sadar

⁹²Abdul Rahim Lubis, Jama'ah Majelis Taklim, Wawancara, Tanggal 15 september 2022, jam 20. 30 Wib.

atas kelalaian diri selama ini dalam menuntut ilmu agama, ternyata setelah mengikuti ternyata diri ini merasa sangat bahagia dan bersyukur atas pengajian yang dibuat ini.⁹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Ahmad Faisal mengatakan bahwa

Selama mengikuti pelaksanaan pengajian majelis taklim ini ada timbul dorongan untuk melangkah kaki datang ke masjid ikut mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustaz, sehingga punya pegangan untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid ini, karena sebelumnya masih belum terpanggil hati ini untuk datang shalat berjama'ah, jadi dengan adanya pengajian yang dilakukan di masjid ini menjadi salah satu hidayah untuk membenahi hati agar ikut mendengarkan kajian, setelah mendengarkan kajian yang disampaikan ustaz merenungkan kemana diri selama ini yang tidak mau ke masjid ini untuk melaksanakan ibadah shalat, sehingga terpanggil hati saya menjalankan perintah agama Islam, sehingga majelis taklim ini sangat berguna terutama bagi diri sendiri, disamping mendapatkan wawasan dan bisa menyadarkan diri yang selama ini tak terbuka hati untuk menjalankan perintah agama yang sebelumnya melaksanakan shalat sangat sulit rasanya, meskipun satu kali sehari, oleh karena itu sangat bersyukur sekali dengan adanya pelaksanaan pengajian majelis taklim ini yang dibekali dengan ilmu agama sehingga dapat mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan

⁹³NursofiahRangkuti, Jama'ahMajelisTaklim, Tanggal 20 september 2022, Jam 17.30

sholat, bersuci, berwudhu, serta bagaimana bermasyarakat hubungan dengan sesama dan menghadapi permasalahan hidup ini.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para jama'ah, dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh jam'ah melalui dimensi feeling atau penghayatan dalam mengikuti pelaksanaan pengajian majelis taklim merasa sadar atas semua kelalaian sehingga terdorong hati untuk menyadari kesalahan serta membenahi diri dengan bersyukur masih Allah panggil hati seseorang untuk melaksanakan kebaikan.

d. Dimensi pengetahuan Agama

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ramli Rangkuti, Bapak Ramli Rangkuti mengatakan bahwa

Setelah mengikuti pelaksanaan pengajian majelis taklim di Masjid Al-Kautsar yang sebelumnya hanya mengamalkan ibadah namun tidak memiliki ilmu sebagai pedoman untuk melaksanakan ibadah, karena hanya sekedar melaksanakan shalat tanpa mengetahui dasar ataupun tata cara yang benar, akan tetapi setelah mendengarkan pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar ini menjadikan diri ini paham bagaimana cara pelaksanaannya yang benar dan mengetahui dasar hukumnya.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ramli dapat disimpulkan bahwa dampak yang terlihat dari jama'ah dalam dimensi pengetahuan

⁹⁴Ahmad Faisal, Jama'ahMajelisTaklim, Tanggal 22 September 2022, Jam 20.00 Wib

⁹⁵Ramli Rangkuti, Jam'aah Majelis Taklim, wawancara Tanggal 13 September 2022, jam, 20.45 Wib.

Agama jama'ah memiliki pengetahuan terhadap ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

e. Dimensi pengamalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sudirman Hasibuan (Jama'ah), bapak Sudirman Hasibuan mengatakan bahwa

Pengajian di masjid ini sangat banyak sekali mengubah diri terhadap masalah ibadah apalagi tidak tamat sekolah dasar, akan tetapi mengikuti pengejian majelis taklim, jadi dengan mengikutinya berdampak yang sangat berpengaruh dalam diri sendiri, karena memang selama ini tidak memiliki pendidikan mengenai agama ini, kemudian apa amalan-amalan yang disampaikan oleh ustaz itu diamalkan, seperti keutamaan bulan muharram disunnahkan untuk memperbanyak istighfar dan puasa, bersedekah menyantuni anak yatim dan pakir miskin baik dalam beribadah, serta saling peduli terhadap tetangga, karena ustaz pernah menyampaikan bahwa harus seimbang *hablumminallah* dan *hamblumminannas* yang tidak boleh timpang dalam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka sedaya mampu untuk mengamalkan itu.⁹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Saimur Siregar mengatakan bahwa

Dampak yang dirasakan nak melalui kajian yang dilaksanakan dua kali seminggu di Masjid Al-Kautsar ini sangat berpengaruh terhadap kepada

⁹⁶Sudirman hasibuan, Jama'ah Majelis Taklim, wawancara Tanggal 14september 2022, jam 20. 20 wib.

seluruh jama'ah yang hadir di perkumpulan itu bisa terjalin hubungan atau mempererat tali silaturahmi antara sesama masyarakat khususnya di lingkungan ini yang terkadang jama'ah yang jauh rumahnya belum tentu bertemu sekali seminggu dengan adanya pengajian majelis taklim di Masjid Al-Kautsar ini bisa saling bertemu, berjabat tangan, bertutur sapa, bahkan bersama untuk mendengar kajian, setelah mendengarkan kajian pulang bersama disaat ditengah jalan sambil bercerita, saling mengingatkan kembali apa yang telah didengar dari kajian ustaz.⁹⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Hairul Saleh mengatakan bahwa

Dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim di masjid ini, serta selama mengikuti serta mendengarkan secara langsung hadir dalam kajian di masjid kita ini yang mana pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan di masjid kita ini saat malam Jum'at membahas tentang tafsir Al-Qur'an yang bersangkutan dengan hukum dunia dan akhirat, sehingga dengan gambaran-gambaran yang disampaikan oleh ustaz menyadarkan diri untuk senantiasa memperbaiki diri yang mana pengajian ini baik, tentu yang akan datang itu juga baik, makanya sangat terpikir untuk menerapkan serta mengamalkan ceramah yang disampaikan oleh ustaz, apabila melihat ada yang berbuat salah bapak nasehati, begitu juga sebaliknya ketika berbuat salah ada dari jama'ah yang mengingatkan sebagai nasehat, sehingga saling menutupi atas

⁹⁷Saimur Siregar, Jama'ah Majelis Taklim, Tanggal 19 September 2022, Jam 18.05 wib

kekurangan, apalagi di malam Selasa membahas tentang hukum-hukum agama yang bersangkutan dengan ibadah, karena ustaz mempraktekkan tata cara thaharah, wudhu, sholat, karena memang supaya mudah kita pahami ajaran yang disampaikan oleh ustaz yang mana ustaz yang diundang betul-betul ahlinya sehingga mudah dipahami, terkadang terlihat jama'ah yang kadang lupa dalam menyempurnakan wudhu bapak ingatkan.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh jama'ah dalam dimensi pengamalan merealisasikan ajaran agama terhadap tingkah laku seseorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga *Hablumminannas* yang baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pengajian majelis ta'lim di masjid Al-kautsal mampu meningkatkan religiusitas masyarakat. hal ini bisa dilihat dari semakin rajinnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah dan senantiasa berusaha untuk mengamalkan ibadah-ibadah dengan niat yang ikhlas *lillahi ta'ala*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa terdapat dampak terhadap masyarakat yang mengikuti pelaksanaan majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di lingkungan VII

Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidmpuan selatan hal itu terlihat dari setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim tersebut dengan

⁹⁸Hairul Saleh Harahap, Jama'ah Majelis Taklim, Tanggal 24 september 2022, Jam 20.45
Wib.

pengetahuan yang disampaikan oleh ustaz menjadi pedoman bagi masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan semakin giat dan sadar dalam melaksanakan ibadah lebih rajin dan bersunggu-sungguh dalam mengerjakan kebaikan seperti semakin rajin sholat, rajin bersedekah, serta mempererat silaturahmi kepada sesama.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis merupakan pengolahan data yang telah disampaikan dalam menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Peneliti memperoleh data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen dari Masjid Al-kautsal lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskripsi yaitu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

1. Analisis Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah bentuk pendidikan non formal yang memiliki fungsi yang banyak seperti tempat menimba Ilmu, memperdalam ilmu

agama, mengembangkan kepribadian seorang muslim, dan sebagai tempat pertemuan untuk menjalin silaturahmi. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu menyadarkan diri akan kekurangan ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu agama, serta terjalinnya silaturahmi antar sesama, karena masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang kebanyakan latar pendidikannya dari sekolah umum, disamping itu mata pencahariannya kebanyakan wiraswasta yang waktunya disibukkan untuk bekerja sehingga jarang memiliki waktu untuk menuntut ilmu dan bersilaturahmi satu dengan yang lainnya.

Majelis taklim yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang memiliki manfaat yang banyak tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum hadir untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Masjid Al-kautsar sehingga terlihat sangat sedikit masyarakat yang mengikutinya bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada dilingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Hal ini dapat dilihat dari jamaah yang aktif mengikuti pengajian majelis taklim hanya berkisar 25-30 jamaah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pengajian majelis taklim sudah rutin dilaksanakan dua kali seminggu di Masjid Al-kautsar. Pelaksanaan pengajian dilaksanakan setiap malam selasa dan malam jum'at sesudah sholat maghrib sampai menjelang Isya. Waktu yang tersebut dianggap sangat efektif dalam melaksanakan pengajian majelis taklim, karena pada waktu tersebut dari masyarakat sudah pulang

dari pekerjaannya masing-masing dan tidak mengganggu aktivitas lainnya seperti bila ada kemalangan atau acara kesosialan masyarakat tidak terganggu.

Dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid Al-kautsar ada ustaz yang di undang dan di tetapkan oleh ketua BKM untuk memberikan kajian tentang materi hadis-hadis yang berkaitan dengan ibadah pada malam selasa kemudian pada malam jum'at membahas tentang tafsir Al-qur'an dalam penyampaian materi tersebut ustaz menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek.

Pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan berdasarkan analisis peneliti sudah sangat rutin dan aktif dilaksanakan secara berkala, materi yang di sampaikan merupakan berdasarkan Al-qur'an dan hadis, serta menggunakan metode ceramah, tanya jawab, yang bertujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Hal ini terlihat dari pelaksanaanya yang dilaksanakan setiap malam selasa dan malam jum'at sehabis sholat Maghrib sampai menjelang sholat Isya.

2. Analisis Upaya Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas masyarakat

Sebagai seorang guru/ustaz yang menyampaikan kajian dalam pengajian majelis taklim harus memiliki kemampuan serta tanggung jawab terhadap jamaah demi mencapai tujuan majelis taklim yaitu meningkatkan

Religiusitas masyarakat. Religiusitas merupakan adanya internalisasi nilai-nilai agama kedalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan penghayatan serta kepercayaan terhadap ajaran agama baik dalam hati dan ucapan.

Upaya yang dilakukan oleh guru/ustaz dalam sangat berpengaruh dalam meningkatkan religiusitas masyarakat ini terlihat dari temuan peneliti dari wawancara dengan ustaz saat ustaz memberikan pemahaman dan pengajaran kepada jamaah meliputi berbagai hal, mulai dari menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah dengan memberikan pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh dengan menghayati dan mengamalkan kewajiban ritual ibadah yang diperintahkan bagi setiap muslim, kemudian menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan dengan cara sebagai seorang ustaz harus bisa menjadi contoh dan memberikan contoh sesuai tuntunan dari Rasulullah seperti sebelum menyampaikan materi ustaz mengintropeksi niat untuk apa tujuan menyampaikan materi, artinya memperbaiki niat, maka inilah yang ustaz tanamkan kepada jama'ah agar senantiasa memperbaiki niat dengan niat yang ikhlas *lillahi ta'ala*, kemudian memberikan motivasi kepada jamaah untuk beribadah melalui memberikan dorongan kepada jamaah untuk istiqomah dalam melaksanakan ibadah karena istiqomah itu akan di balas dengan sesuatu yang menenangkan hati, seterusnya menanamkan nilai kedisiplinan dengan cara memberikan arahan untuk bertanggung jawab atas semua kesalahan yang dilakukan. Sehingga secara tidak langsung ustaz mengajarkan keimanan meyakini

dalam hati megikrakan dalam lisan serta melaksanakannya dengan perbuatan yaitu mengamalkan rukun Islam seperti sholat, menunaikan zakat, haji bagi yang mampu serta ibadah-ibadah lainnya serta menanamkan Akhlak, maka dalam meningkatkan religiusitas sudah tertanamakan kepada jamaah.

3. Analisis Dampak Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat

Dampak religiusitas pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik yang ditimbulkan dari mengikuti pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan 7 kelurahan Aek Tappang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Maka dampak dari para jamaah setelah mengikuti pengajian majelis taklim terkhusus melalui pencapaian indikator Religiusitasrelegiusitas di ukur pada setelah jamaah mengikuti pengajian majelis taklim. Apabila setelah mengikuti pengajian majelis taklim semakin rajin untuk melaksanakan perintah Allah dalam menunjukkan ketaatan dengan pencapaian indikator religiusitas dengan beberpa dimensi yaitu, dimensi keyakinan dengan landasan keimanan, kemudian dimensi praktek agama bahwa jamaah semakin giat serta semangat dalam mempraktekkan ilmu yang di ajarkan oleh ustaz dalam melaksanakan ibadah, kemudian dimensi feeling atau penghayatan dengan measakan kesadaran atas kekurangan diri dalam kelalaian kepada Allah Swt, kemudian dimensi pengetahuan agama melalui materi yang diajarkan oleh ustaz maka para jamaah memiliki

pijakan atau pengetahuan dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis, seterusnya dimensi pengamalan saling memperhatikan serta peduli terhadap kewajiban seorang muslim dengan muslim yang lainnya yaitu memperbaiki *Hablumminannas* serta menjadikan diri memiliki akhlak yang baik serta semakin besar cintanya kepada Allah yang diwujudkan dengan mengikuti tuntunan dari Nabi Muhammad SAW atau menegakkan rukun dalam beragama yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Maka bisa dikatakan bahwa masyarakat memperoleh dampak yang baik dari pelaksanaan pengajian majelis taklim tersebut. Ini bisa dilihat dengan temuan peneliti tentang banyaknya pengakuan dari para jamaah yang merasakan hal yang baik yang mampu menyadarkan masyarakat untuk lebih giat menuntut ilmu dan mengamalkannya setelah mengikuti pengajian majelis taklim. Seperti senantiasa mengingat Allah SWT segala sesuatunya kita serahkan kepada Allah, memang diajari untuk menanamkan keimanan dan kecintaan kita kepada Allah SWT dan Rasulnya, karena memang yang dikaji di masjid membahas tentang hadis.

Iniilah sekilas tentang pelaksanaan pengajian majelis taklim dampaknya terlihat dari bagaimana masyarakat menyikapi terhadap adanya pelaksanaan pengajian majelis taklim, sehingga dengan kehadiran dari majelis taklim dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan peneliti diantaranya masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian, keterbatasan dana peneliti, dan keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lalu disusun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. oleh karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan
 - a. Pelaksanaan pengajian majelis taklim, adapun pelaksanaannya sudah rutin dilaksanakan secara berkala dilaksanakan dua kali seminggu, waktunya relatif singkat serta efektif di masjid Al-kautsar.
 - b. Materi majelis taklim, adapun materi yang dibawakan memiliki dua materi yang berbeda yaitu; fiqih dan tafsir Al-Qur'an.
 - c. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek.
 - d. Majelis taklim diselenggarakan di masjid Al-Kautsar lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan.
 - e. Adanya figur-figur ustaz yang menjadi panutan kepada jama'ah.
 - f. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam.

2. Upaya Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas masyarakat di antaranya beberapa hal yang dilakukan oleh guru/ustad, serta Bkm pengurus majelis taklim dalam sangat berpengaruh dalam meningkatkan religiusitas masyarakat ini terlihat dari temuan peneliti dari wawancara dengan ustad antara lain:

- a. Menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah, adapun menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah adalah ustad memberikan pemahaman dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya, dengan mengajarkan kewajiban ritual ibadah yang di perintahkan bagi setiap muslim seperti: sholat, zakat, puasa, dan haji, serta pihak Bkm pengurus majelis taklim mengundang ustaz sebagai penceramah dalam kajian mejelis taklim yang dilaksanakan dua kali seminggu.
- b. Menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan, adapun penanaman nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan adalah ustad/guru harus terlebih dahulu bertaqwa kepada Allah Swt. Supaya jamaah mengambil suri tauladan dari seorang ustaz.
- c. Memberikan motivasi kepada jama'ah untuk beribadah, adapun motivasi yang diberikan kepada jamaah untuk beribadah adalah ustaz memberikan dorongan kepada jamaah untuk semangat dan Istiqomah dalam melaksanakan ibadah karena akan dibalas oleh Allah Swt dengan sesuatu yang tidak di ketahui akan tetapi balasannya pasti menyenangkan

hati dari Bkm pengurus majelis taklim senantiasa memberikan santunan setiap bulan kepada anak yatim, fakir miskin dan lansia.

- d. Menanamkan nilai kedisiplinan, adapun nilai kedisiplinan yang di tanamkan oleh pihak Bkm pengurus majelis taklim senantiasa mengingatkan kepada masyarakat untuk menghadiri pengajian di masjid, serta ustad adalah mengarahkan jamaah untuk bertanggung jawab atas semua kesalahan yang dilakukan dengan bertaubat kepada Allah Swt.

3. Dampak Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat setelah mengikuti pengajian majelis taklim yaitu:

- a. Dimensi keyakinan dengan cara semakin rajin untuk melaksanakan perintah Allah dalam menunjukkan ketaatan dengan landasan keimanan, menjadikan diri memiliki akhlak yang baik serta semakin besar cintanya kepada Allah yang di wujudkan dengan mengikuti tuntunan dari Nabi Muhammad SAW atau menegakkan rukun dalam beragama yaitu Islam, Iman, dan Ihsan.
- b. Dimensi praktek Agama atau peribadatan, melalui ilmu yang diajarkan oleh ustad maka kewajiban sebagai seorang muslim atau jamaah harus patuh dengan cara mempraktekannya dalam melaksanakan ritual ibadah.
- c. Dimensi feeling atau penghayatan, jamaah merasakan serta menyadari diri setelah mengamalkan ritual ibadah dengan mensyukuri serta merasa bersalah ketika melakukan kelalalaian kepada Allah Swt.

- d. Dimensi pengetahuan Agama, jamaah memiliki pijakan dalam melaksanakan ibadah yang dilandasi dengan ilmu berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.
- e. Dimensi pengamalan, adapun pengamalan pengaruh ajaran agama terhadap tingkah laku seorang muslim adalah dengan menjaga hubungannya dengan muslim yang lain (*hablumminannas*).

B. Saran-Saran

1. Kepada Pengurus Bkm sebagai penyelenggara pengajian majelis taklim Hendaknya pengurus Majelis taklim tetap menjaga serta tidak bosan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan pengajian sehingga yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pengajian tercapai hasil sesuai yang di harapkan yaitu disamping meningkatkan pemahaman keagamaan serta meningkatkan Religiusitas Masyarakat.
2. Kepada para jamaah pengajian majelis taklim sebaiknya para jamaah tetap istiqomah mengikuti pengajian serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan mengajak keluarga untuk hadir dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim yang di laksanakan di masjid Al-kautsar.
3. Kepada masyarakat yang belum mengikuti pengajian majelis taklim diharapkan agar dapat meluangkan waktu untuk menghadiri pengajian Majelis taklim yang di laksanakan di masjid Al-kautsar karena waktu pengajian tidak terlalu lama serta tidak setiap hari dilaksanakan, selain itu juga dengan mengikuti pengajian majelis taklim akan memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk bekal dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006).
- Ahmad, Jumal, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Al-Ghazali, Imam, *Terjemahan Dibalik Ketajaman Mata Hati* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Alawiyah, Tuti, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997).
- Amri, Khairul, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).
- Anshari, Endang Saifuddin, *Agama Dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1989).
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Arifin, Mujayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Baryanto, 'Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5.1 (2020).
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- , *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Bukhari, Akhmad, *Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri Di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya*, *Skripsi* (Palangkaraya: IAIN Palangka Raya, 2021).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).
- Firdaus, Muhammad Ilham dan, *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjung Pinang* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Fress, 2019).
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

1996).

———, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Indasari, Dkk, 'Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol', *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 15.1 (2020).

Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeven, 1997).

Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981).

Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Kholil, Mohammad, *Peran Majelis Solawat Dan Ta'lim "Jalsatul Ithnain"*, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

Lubis, Maesaroh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018).

Ma'louf, Louis, *Al-Munjid Fil Lughoh A'alam* (Beirut: Darul Masyriq, 1997).

Maleong, Lexy P. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Nasution, Sahadir, 'KEIKUTSERTAAN DALAM MAJELIS TAKLIM DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA', *Jurnal Darul Ilmi*, 6.2 (2018).

Nawawi, Imam, *Syarah Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Solo: As Salam Publishing, 2019).

- Nureani, Heni Ani, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI JAKARTA* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020).
- Rahmat, Aswar, *Peranan Majelis Taklim Al Munawwarah Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*”, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2018).
- Rahmawati, Vita, *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di Smpn 1 Dongko Kabupaten Tranggalek*”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014).
- Rosaliza, Mita, ‘Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015).
- S, M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014).
- Setiawan, Anggi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Subandi, M.A., *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Subandi, M.A, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Perakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Umar, Suhairi, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Mesjid* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Vidya Tweriza Nuandri, Iwan Wahyu Widayat, ‘Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir Yang Sedang Berpacaran Di Universitas Airlangga Surabaya’, *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 3.2 (2014).
- Yanti, *Pelaksanaan Program Majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2017).
- Zulhimma, *Sejarah Pendidikan IslamJ* (Jakarta: Kencana, 2021).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : M Ali Arafat Pasaribu
NIM : 18 201 00067
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 Januari 2000
E-mail/No. Hp : m.aliarafat27@gmail.com /0822-7285-1916
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 6 (Enam)
Alamat : Jln. Sutan Soripada Mulia LK. II Gg Melati 13

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Asran Pasaribu, S. Pd
Pekerjaan : Pensiunan PNS Non-guru
Nama Ibu : Risna Danilah Nasution, S. Pd, SD
Pekerjaan : PNS Guru
Alamat : Jln. Sutan Soripada Mulia Gg Melati 13

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 200117 Padangsidempuan
SLTP : SMP N 3 Padangsidempuan
SLTA : MAN 1 Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan, yang meliputi:

Tabel Observasi Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim
(Tanggal 5 dan 8 September 2022)

No	Instrumen	Ada	Tidak Ada
1.	Waktu pelaksanaan pengajian Majelis Taklim dilaksanakan secara teratur pada malam selasa dan malam juma'at	✓	
2.	Pelaksanaan pengajian Majelis Taklim dilaksanakan di Masjid	✓	
3.	Umumnya di hadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu	✓	
4.	BKM mengundang guru/ustad untuk memberikan kajian dalam pengajian Majelis Taklim	✓	
5.	Materi yang disampaikan oleh ustad pada malam selasa membahas tentang Fiqh (hukum-hukum) ibadah dan malam jum'at membahas tentang tafsir Al-Qur'an	✓	

6.	Metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab yang dipakai dalam penyampaian materi	✓	
----	-----------------------------------------------------------------------------------	---	--

Tabel Observasi Dampak Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat
(Tanggal 15 September 2022)

No	Instrumen	Ada	Tidak Ada
1.	Jamaah memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam	✓	
2.	Jama'ah mempraktekkan ritual ibadah seperti sholat, menunaikan zakat, puasa dan sedekah	✓	
3.	Jama'ah merasakan ketentraman setelah mengamalkan ritual ibadah	✓	
4.	Jama'ah segera bertaubat apabila melakukan maksiat	✓	
5.	Jama'ah memiliki kepedulian sesama	✓	
6.	Jama'ah berakhlak baik	✓	

Tabel Observasi Upaya Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam
Meningkatkan Religiusitas Masyarakat
(Tanggal 12 dan 15 September 2022)

No	Instrumen	Ada	Tidak Ada
1.	Ustad selalu memberikan arahan kepada jama'ah agar senantiasa memiliki niat yang ikhlas lillahi ta'ala	✓	
2.	Ustad menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah	✓	
3.	Ustad menanamkan kepada jamaah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan	✓	
4.	Ustad memberikan motivasi kepada jamaah untuk beribadah	✓	
5.	Ustad menanamkan kepada jamaah untuk bertanggung jawab apabila melanggar syariat Islam	✓	
6.	Ustad memberikan penekanan kepada jamaah agar setiap ilmu yang di peroleh harus diamalkan	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini ditunjuk kepada warga masyarakat lingkungan VIIkelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan yang terdiri dari kepala lingkungan, tokoh Agama, ketua bkm, serta jamaah yang mengikuti pengajian majelis taklim tersebut. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan.

A. Wawancara dengan ketua Bkm Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

1. Bagaimana waktu pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat?
2. Dimanatempat untuk melaksanakan kegiatan pengajian majelis taklim?
3. Sejak kapan dilaksanakannya pengajian majelis ta'lim?
4. Siapa yang pertama kali yang berinisiatif untuk mendirikan majelis taklim tersebut?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim ini?
6. Apa tujuan utama didirikannya Majelis Taklim ini?
7. Apakah ada peningkatan jumlah jama'ah setiap kali dilaksanakannya pengajian majelis ta'lim?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat majelis taklim ini dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecematan Padangsidempuan Selatan?

B. Wawancara dengan Jama'ah Majelis Ta'lim

1. Apa saja materi yang disampaikan guru/ustad kepada bapak/ibu dalam mengisi pengajian di majelis taklim tersebut?
2. Kapan dan berapa lama bapak/ibu mengikuti pelaksanaan pengajian yang dilakukan Majelis Taklim ini ?
3. Metode apa yang di pakai guru/ustad dalam menyampaikan materi kepada bapak/ibu ketika pengajian sedang berlangsung?
4. Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan?
5. Apakah pengetahuan agama Islam bapak/ibu mengalami peningkatan setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim?
6. Apakah pelaksanaan pengajian majelis ta'lim berdampak terhadap peningkatan religiusitas bapak/ibu?
7. Apa saja menurut bapak/ibu faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian majelis ta'lim di masjid Al-kautsar lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
8. Apa usaha yang dilakukan bapak/ibu untuk mengingat kajian yang disampaikan oleh guru/ustad?
9. Bagaimana pengamalan bapak/ibu setelah mendengarkan kajian yang disampaikan oleh guru/ustad?

C. Wawancara dengan Ustad

1. Apa persiapan yang dilakukan ustad sebelum menyampaikan pengajian majelis ta'lim?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pengajian majelis ta'lim yang diadakan di Masjid Al-kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Apa media yang digunakan ustad dalam menyampaikan materi yang akan disajikan?
4. Apa usaha ustad untuk menarik perhatian jama'ah ketika para jama'ah mulai jenuh dalam mendengarkan tausiyah?
5. Bagaimana upaya ustad untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

D. Wawancara dengan Kepling

1. Apakah majelis taklim senantiasanya difungsikan di Masjid Al-Kautsar?
2. Berapa jumlah KK di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Apa saja mata pencaharian di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
4. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang tersedia di Masjid Al-Kautsar?

DOKUMENTASI

1. Observasi pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim pada malam Selasa di Masjid Al-Kautsar yang di bawakan oleh Ustad H. Yasir Arafat Nasution Lc, M.A



2. Observasi pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim pada malam Selasa di Masjid Al-Kautsar yang di bawakan oleh Ustad H. Ahmad Siddiq Nasution, Lc, MA



3. Wawancara dengan Ustad H. Ahmad Siddiq Nasution, Lc, MA



4. Wawancara dengan Ustad H. Yasir Arafat Nasution, Lc, MA



5. Wawancara dengan ketua BKM Masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan



6. Wawancara dengan Jamaah pengajian Majelis Taklim masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan



7. Wawancara dengan Jamaah pengajian Majelis Taklim masjid Al-Kautsar Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2592 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang
Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : M.Ali Arafat Pasaribu
Nim : 1820100067
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Sutan Soripada Mulia Gg.Melati 13

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Padangsidempuan, 31 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik

Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN AEK TAMPANG
Lingkungan VII**

JL. Imam Bonjol Kode Pos 22726

Padangsidempuan, 30 September 2022

No : / /2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Kepada :
Yth. Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di -
Tempat

Sehubungan dengan Surat Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-2592/In.14/E.1/TL.00/08/2022, Tanggal 31 Agustus 2022 perihal izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami memberikan izin Penelitian Penyelesaian Skripsi kepada:

Nama : M. Ali Arafat Pasaribu
Nim : 1820100067
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul Skripsi "Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Regiulisitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan".

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Kepala Lingkungan VII
A. LINGK. VII
K. TAMPANG
P. SELATAN
Namean Hasibuan

Ketua BKM


Rahmat Hasim Harahap